

**MANAJEMEN RI'AYAH MASJID AGUNG JAWA TENGAH UNTUK
MENINGKATKAN KENYAMANAN JAMA'AH**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Persyaratan
Mencapai Program Sarjana (S-1)
Jurusan Manajemen Dakwah (MD)



Oleh :

Nurul Wardhoh Khumairoh

1901036109

**MANAJEMEN DAKWAH
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
2024**

BERITA ACARA UJIAN

Nama Peserta Ujian	Nurul Wardhoh Khumairoh
Nim	1901036109
Judul Skripsi	Manajemen Ri'ayah Masjid Agung Jawa Tengah Untuk Meningkatkan Kenyamanan Jama'ah
Hari, Tanggal Ujian	Kamis, 20 Juli 2024
Waktu Ujian	08.00 – 09.00
Tempat Ujian	Ruang sidang utama FDK
Pembimbing	Dedy Susanto M.SI
Ketua Sidang	Dedy Susanto M.SI
Sekretaris Sidang	Lukmanul Hakim M.SI
Penguji 1	Drs. H. Nurbini M.SI
Penguji 2	Dr Saerozi M.Pd

Halaman Persetujuan Pembimbing



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
Jl. Prof. Dr. Hamka KM.2 (Kampus 3 UIN Walisongo) Ngaliyan Telp. (024) 7506405
Semarang 50185 website: fakdakom.walisongo.ac.id email: fakdakom.uinws@gmail.com

NOTA PEMBIMBING

Hal : Persetujuan Naskah Skripsi

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi

UIN Walisongo Semarang

Di Semarang.

Assalamu 'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, mengadakan koreksi dan melakukan perbaikan sebagaimana mestinya, maka kami menyatakan bahwa naskah skripsi saudara:

Nama : Nurul Wardhoh Khumairoh

NIM : 1901036109

Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

Jurusan : Manajemen Dakwah

Judul : Manajemen Ri'ayah Masjid Agung Jawa Tengah Untuk Meningkatkan Kenyamanan Jama'ah.

Dengan ini kami setuju, dan mohon agar diujikan. Demikian, atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu 'alaikum Wr. Wb.

Semarang, 22 Mei 2024

Pembimbing,

Dedv Susanto S.sos.I., M.S.I.

NIP.198105142007101001

Halaman Pengesahan Skripsi

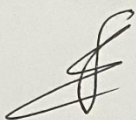
**PENGESAHAN SKRIPSI
MANAJEMEN RI'AYAH MASJID AGUNG JAWA TENGAH UNTUK
MENINGKATKAN KENYAMANAN JAMA'AH**

Oleh :
Nurul Wardhoh Khumairoh
1901036109

Telah dipertahankan didepan Dewan Penguji pada tanggal 20 Juni 2024 dan dinyatakan LULUS memenuhi syarat guna memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos)

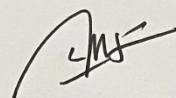
Susunan Dewan Penguji

Ketua/Penguji I



Dedy Susanto, S.Sos.I. M.S.I
NIP: 198105142007101001

Sekretaris/Penguji II



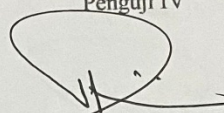
Lukmanul Hakim, M.Sc.
NIP: 199101152019031010

Penguji III



Drs. H. Nurbini, M. S.I
NIP: 196809181993031004

Penguji IV



Dr. Saerozi, M.Pd
NIP: 197106051998031004

Mengetahui,
Pembimbing



Dedy Susanto, S.Sos.I. M.S.I
NIP: 198105142007101001

Disahkan oleh
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Pada tanggal 12 Juli 2024



Prof. Dr. H. Moh. Fauzi, M.Ag.
NIP: 197205171998031003

Halaman Pernyataan

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Nurul Wardhoh Khumairoh

NIM : 1901036109

Jurusan : Manajemen Dakwah

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini adalah hasil karya saya sendiri dan didalamnya tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi di lembaga pendidikan lainnya. Pengetahuan yang diperoleh dari hasil penerbitan maupun yang belum/tidak diterbitkan, sumbernya dijelaskan di dalam tulisan dan daftar pustaka.

Semarang, 31 Mei 2024

Penulis,

Nurul Wardhoh Khumairoh

NIM: 1901036109

KATA PENGANTAR

Puji syukur Alhamdulillah penulis panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan nikmat yang luar biasa, memberi saya kekuatan, melimpahkan banyak rahmat dan hidayahnya yang begitu besar. Atas karunia serta kemudahan yang engkau berikan, akhirnya penulis dapat menyelesaikan tugas skripsi ini dengan judul **“Manajemen Ri’ayah**

Masjid Agung Jawa Tengah Untuk Meningkatkan Kenyamanan Jama'ah" sebagai persyaratan menyelesaikan Program Sarjana (S1) Jurusan Manajemen Dakwah (MD) fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang. Shalawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada beliau Nabi Agung Muhammad SAW, sebagai Nabi penyelamat umat yang membawa dari zaman kegelapan menuju zaman peradaban.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa penyusunan skripsi ini takkan mungkin terlaksana tanpa bantuan, dukungan, arahan, dan nasihat dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini, penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih yang setinggi-tingginya kepada:

1. Prof. Dr. Nizar, M.Ag. selaku Rektor Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.
2. Prof. Dr. Moh. Fauzi, M.Ag. selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.
3. Dedy Susanto, S.Sos.I.,M.S.I. selaku Ketua Jurusan Manajemen Dakwah Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang dan Wali Dosen serta sebagai Pembimbing dalam penulisan skripsi ini yang telah bersedia meluangkan waktu, tenaga untuk memberikan masukan, kritik, dan saran yang sangat berarti guna memotivasi penulis dalam proses pembuatan skripsi.
4. Segenap Dosen Fakultas Dakwah dan Komunikasi yang telah banyak memberikan ilmunya kepada penulis, yang senantiasa mengarahkan serta memberikan motivasi selama penulis melaksanakan perkuliahan, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
5. Seluruh jajaran pengurus Masjid Agung Jawa Tengah yang telah banyak membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Kedua orang tua tercinta yang telah mendidik dengan segenap jiwa raga dan tak henti-henti selalu mendoakan dan memberikan

motivasi semangat serta memberi dukungan penuh, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

7. Teruntuk teman-teman seperjuangan MD C 2019 yang selalu kebersamai dan memberikan semangat juga dukungan selama perjalanan studi penulis,serta menemani hingga akhir studi.
8. Penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan kontribusi, meskipun tidak dapat disebutkan satu per satu, atas segala bantuan dan dukungan yang diberikan.

Hanya Allah SWT yang dapat membalas segala bentuk kebaikan dari semua pihak yang telah membantu dalam menyelesaikan skripsi ini. Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari dari sempurna, sehingga kritik dan saran yang membangun sangat diharapkan untuk kesempurnaan skripsi ini. Penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis dan juga pembaca. *Aamiin Ya Rabbal Alamin.*

Semarang, 31 Mei 2024

Penulis,

Nurul Wardhoh Khumairoh

NIM: 1901036109

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah Rabbil ‘Alamin. Puji syukur atas kehadiran Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat, karunia serta hidayahnya kepada penulis beserta keluarga, sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini dengan tepat pada waktunya:

1. Teruntuk kedua orang tua yang saya cintai dan sayangi, saya berterima kasih atas apa yang sudah diberikan kepada saya dan saya berharap dapat memberikan yang terbaik dan meraih kesuksesan yang membanggakan untuk bapak dan ibu. Saya sangat berterima kasih atas semangat, motivasi, pengorbanan, nasihat, dan cinta tanpa henti yang telah diberikan kepada saya, serta doa yang selalu menyertai perjalanan hidup saya..
2. *Last but not least*, terima kasih untuk diri saya sendiri yang telah berjuang dan bertahan dari banyaknya ketidakpercayaan, ketakutan, dan ketika beranian hingga sampai dititik ini.
3. Teman-Teman yang senantiasa telah membantu dalam proses penyelesaian skripsi saya , Mba ida , mba fifi, kak mimi,mba vio, maaf tidak bisa menyebutkan satu persatu.

MOTTO

وُسْعَهَا إِلَّا نَفْسًا اللَّهُ يُكَلِّفُ لَا

“Allah tidak membebani seseorang, kecuali sesuai kesanggupannya”
(QS Al Baqarah: 286)

ABSTRAK

Nurul Wardhoh Khumairoh 1901036109, skripsi ini berjudul “Manajemen *Ri'ayah* Masjid Agung Jawa Tengah untuk meningkatkan kenyamanan Jama'ah.”

Judul penelitian ini adalah **Manajemen *Ri'ayah* Masjid Agung Jawa Tengah Untuk Meningkatkan Kenyamanan Jama'ah**. Studi ini dimaksudkan untuk menjawab permasalahan yaitu Apa kegiatan *Ri'ayah* Masjid Agung Jawa Tengah, Bagaimana Implementasi Manajemen *Ri'ayah* Masjid Agung Jawa Tengah untuk meningkatkan kenyamanan dan Bagaimana tanggapan jama'ah terhadap kenyamanan. Jenis penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan metode deskriptif kualitatif. Metode yang digunakan dalam mengumpulkan data ialah dengan metode wawancara, observasi dan dokumentasi. Sedangkan analisis data dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif kualitatif. Hasil dari penelitian ini adalah Agar Masjid Agung Jawa Tengah lebih nyaman bagi jamaahnya, kami akan memaparkan hasil studi lapangan kami mengenai pengelolaan ritual.

Adapun kegiatan *Ri'ayah* Masjid Agung Jawa Tengah yaitu pemeliharaan bangunan masjid dan fisik masjid, ataupun pemeliharaan keindahan dari segi fisik luar dan dalam masjid. Implementasi untuk meningkatkan kenyamanan yaitu sebuah masjid dapat menciptakan lingkungan yang nyaman dan mendukung bagi jama'ah dalam menjalankan ibadah mereka dengan khusyuk dan penuh kedamaian. Dengan mewawancarai beberapa jama'ah terhadap kebersihan,keindahan,keamanan ternyata di dalam Masjid Agung Jawa Tengah berfungsi dengan semestinya,yaitu berjalan dengan baik.

Jadi, jika diringkas, pemeliharaan Masjid Agung Jawa Tengah melibatkan tiga sisi: arsitektural, struktur, serta mekanikal dan elektrikal. Tak hanya itu, Pengelolaan *Ri'ayah* Masjid Agung Jawa Tengah dijalankan dengan sangat kekinian dengan menggunakan POAC sebagai alat pengelolaannya. Di Masjid Agung Jawa Tengah, gerakannya ditandai dengan pemberian inspirasi, pengarahan, dan komando. Di Masjid Agung Jawa Tengah, terdapat beberapa tingkatan pengawasan yang dilakukan antara lain penetapan standar, perbandingan hasil dengan standar, dan pelaksanaan perbaikan.

Kata Kunci: Manajemen, Implementasi, *Ri'ayah*, Masjid.

s

DAFTAR ISI

BAB I PENDAHULUAN.....	1
-------------------------------	----------

A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	8
C. Tujuan Penelitian	8
D. Manfaat Penelitian	9
E. Tinjauan Pustaka	9
F. Metode Penelitian	12
1. Jenis dan pendekatan penelitian.....	12
2. Sumber dan Jenis Data.....	12
3. Teknik Pengumpulan Data.....	13
G. Sistematika Penulisan Skripsi	17
BAB II MANAJEMEN RI'AYAH MASJID AGUNG JAWA TENGAH UNTUK MENINGKATKAN KENYAMANAN JAMA'AH PERSPEKTIF TEORITIS	
A. Manajemen.....	19
1. Pengertian Manajemen.....	19
2. Fungsi-Fungsi Manajemen.....	20
3. Unsur-Unsur Manajemen.....	27
4. Tujuan Manajemen.....	28
5. Ayat-Ayat Manajemen.....	29
B. <i>Ri'ayah</i> Masjid.....	31
1. Pengertian <i>Ri'ayah</i>	31
2. Faktor-Faktor <i>Ri'ayah</i>	32
3. Pengertian Masjid.....	33
4. Tipologi Masjid.....	34
5. Fungsi Masjid.....	34
6. Ayat Tentang Masjid.....	36
C. Pengertian Kenyamanan Jama'ah.....	37
1. Pengertian kenyamanan.....	37
2. Pengertian Jama'ah.....	39
BAB III GAMBARAN MANAJEMEN RI'AYAH UNTUK MENINGKATKAN KENYAMANAN JAMA'AH	
A. Gambaran Masjid Agung Jawa Tengah.....	41
1. Letak Geografis.....	41
2. Sejarah berdirinya Masjid Agung Jawa Tengah.....	41
3. Visi Misi dan Tujuan.....	44

4.	Kepengurusan Badan pengelola Masjid Agung Jawa Tengah.....	47
5.	Program Kerja Badan pengelola Masjid Agung Jawa Tengah.....	48
6.	Fasilitas Sarana Prasarana.....	50
B.	Mengelola <i>Ri'ayah</i> Masjid Agung Jawa Tengah.....	56
1.	Pemeliharaan bangunan dan fisik masjid.....	56
2.	Pemeliharaan keindahan masjid dari segi fisik	58
C.	Implementasi Manajemen <i>Ri'ayah</i> Masjid Agung Jawa Tengah.....	61
1.	Planning.....	61
2.	Organizing.....	63
3.	Actuating.....	64
4.	Controlling.....	66
D.	Tanggapan Jama'ah Terhadap Kenyamanan.....	68
BAB IV ANALISIS PENELITIAN MANAJEMEN RI'AYAH MASJID AGUNG		
JAWA TENGAH DALAM MENINGKATAN KENYAMANAN JAMA'AH.....		
A.	Analisis Manajemen Ri'ayah Masjid Agung Jawa Tengah.....	70
1.	Perencanaan (<i>planning</i>).....	70
2.	Pengorganisasian (<i>organizing</i>).....	71
3.	Penggerakan (<i>actuating</i>).....	71
4.	Pengawasan (<i>controlling</i>).....	72
B.	Analisis Kegiatan Riayah.....	72
1.	Perencanaan.....	72
2.	Pengorganisasian.....	73
3.	Penggerakan.....	74
4.	Pengawasan.....	74
BAB V KESIMPULAN.....		
A.	Kesimpulan.....	75
B.	Saran.....	75

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Istilah Arab "sajada" memiliki arti yang sama dengan masjid: ruang suci tempat jamaah bersujud menghormati Allah (SWT). Bagi umat Islam, planet ini adalah masjid. Tidak ada seorang Muslim pun yang dilarang melakukan salat di belahan dunia mana pun, kecuali di kuburan, tempat yang kotor, dan tempat-tempat yang secara khusus dilarang oleh hukum Islam.¹ Jika dilihat secara langsung, masjid hanyalah tempat untuk sujud. Lebih tepatnya masjid merupakan tempat ibadah tempat diadakannya upacara keagamaan seperti shalat fardhu dan sunnah. Masjid memiliki beberapa tujuan selain beribadah, termasuk menampung acara sosial dan pendidikan.²

Jika melihat kata "masjid" dalam konteks aslinya, kita bisa membayangkan sebuah lokasi untuk sujud atau melakukan upacara keagamaan. Komponen seremonial memang penting, namun bukan tugas utama masjid. Masjid juga dapat berfungsi sebagai penghubung sosial. Sejak awal sejarah Islam, masjid memiliki dua tujuan. Selama masa hidup Nabi, masjid berfungsi sebagai tempat lebih dari sekedar upacara keagamaan; itu juga merupakan pusat penyebaran informasi, pengajaran, dan bahkan perubahan politik dan sosial.³ Umat Muslim berkumpul di masjid untuk berdoa dan melakukan muamalah. Praktik keagamaan ini mencakup lebih dari sekedar tempat untuk berdoa dan membaca Al-Quran; itu juga mencakup segala sesuatu yang dapat dikatakan bermanfaat bagi dunia ini dan akhirat. Masjid adalah lokasi umum untuk acara-acara semacam ini, yang mencakup pengajaran dan percakapan serta studi dan pelatihan agama, sosial, budaya, dan ilmu pengetahuan dan teknologi.

¹ Quraish Shihab, *Wawasan Al-Quran*, (Bandung: Mizan, 1997), Hal. 459

² (Al-Qardhawi, 2000: 8- 10).

³ (Gazalba, 1983: 126 – 138, dan Mustafa [ed.], 2007: 111).

Istilah “manajemen” digunakan untuk menggambarkan praktik manajemen dalam pemikiran Islam.⁴ Banyak bagian dalam Al-Qur'an yang menggunakan istilah ini sebagai turunan dari *dabbara*, yang berarti "mengatur". Allah SWT menggunakannya dalam ayat berikut:

يُدَبِّرُ الْأَمْرَ مِنَ السَّمَاءِ إِلَى الْأَرْضِ ثُمَّ يَعْرُجُ إِلَيْهِ فِي يَوْمٍ كَانَ مِقْدَارُهُ أَلْفَ سَنَةٍ مِمَّا تَعُدُّونَ

*Artinya : “Dia mengatur urusan dari langit ke bumi, kemudian (urusan) itu naik kepadanya dalam satu hari yang kadarnya adalah seribu tahun menurut perhitunganmu (As Sajdah : 05)”*⁵

Jika ditempatkan pada konteks yang tepat, ayat ini memberikan bukti yang jelas bahwa Allah SWT mengendalikan unsur-unsur. Keteraturan yang melekat pada alam semesta merupakan bukti keagungan Allah SWT dalam pengelolaan alam. Namun demikian, sebagaimana Allah SWT mengatur dan mengelola ciptaan, demikian pula individu yang diciptakan-Nya berkewajiban untuk memerintah dan mengatur Bumi sebagai khalifah.

Karena masjid dianggap sebagai tempat tinggal Tuhan, maka masuk akal jika Tuhan secara pribadi akan menjaga dan melestarikannya. Kesalahpahaman yang umum terjadi adalah bahwa masjid memiliki daftar perintah yang melarang tindakan tertentu. Bagi mayoritas umat Islam di Indonesia, masjid adalah ruang suci yang harus disediakan untuk tujuan keagamaan saja, jauh dari diskusi politik, ekonomi, budaya, atau hal-hal sosial lainnya. Banyak orang tidak menganggap serius pekerjaan mereka di masjid karena mereka yakin hal itu tidak banyak manfaatnya secara praktis. Akibatnya, akan terbuka jurang pemisah antara ibadah dan muamalah, dua amalan yang seharusnya saling melengkapi bagaikan mata rantai yang tidak dapat dipisahkan, dan bukan sebaliknya.

Dalam penyelenggaraan masjid, *ri'ayah* (kepedulian) merupakan komponen yang penting. Ramadhan adalah praktik merawat ruang fisik masjid (baik di dalam maupun di luar), yang mungkin mencakup pemeliharaan perabot tertentu atau perlengkapan lainnya, dengan tujuan

⁴ Ramayulis, Ilmu Pendidikan Islam, (Jakarta : Kalam Mulia, 2008), Hal. .362

⁵ <https://tafsirweb.com/7557-surat-as-sajdah-ayat-5.html>

untuk membawa kehormatan bagi masjid. Menghormati masjid adalah suatu kebutuhan sekaligus tanggung jawab. Adalah tugas kita untuk menjaganya dalam kondisi terbaik dan merawatnya. Allah SWT menjelaskan dalam firman-Nya bahwa pembangunan masjid dikaitkan dengan kesejahteraan umat Islam:

إِنَّمَا يَعْمُرُ مَسْجِدَ اللَّهِ مَنْ ءَامَنَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ وَأَقَامَ الصَّلَاةَ وَءَاتَى الزَّكَاةَ
وَلَمْ يَخْشَ إِلَّا اللَّهَ فَعَسَىٰ أُولَٰئِكَ أَنْ يَكُونُوا مِنَ الْمُهْتَدِينَ ۝ ١٨

Artinya: “*Sesungguhnya yang memakmurkan masjid-masjid Allah ialah orang-orang yang beriman kepada Allah dan Hari kemudian, serta tetap mendirikan shalat, menunaikan zakat dan tidak takut (kepada siapapun) selain kepada Allah, maka merekalah orang-orang yang diharapkan termasuk golongan orang-orang yang mendapat petunjuk.*” (QS. At-Taubah Ayat: 18).⁶

Selain menekankan bahwa keimanan diperlukan untuk membangun sebuah masjid, Al-Quran juga mengatakan bahwa hanya orang beriman yang dapat memastikan keberhasilan masjid. Masjid yang tidak memiliki kemakmuran dan ketenangan mencerminkan agama Muslim setempat.⁷

Melaksanakan ri'ayah berarti menjaga dengan baik harta benda masjid yang merupakan hasil wakaf dan sumbangan amal jamaah.⁸ Pemeliharaan halaman dan lingkungan, serta pemeliharaan peralatan dan fasilitas, merupakan aspek-aspek ri'ayah yang perlu diperhatikan. Menjaga segala sesuatunya tetap bersih dan terawat sangat penting untuk memastikan bahwa jemaat dapat terus menikmati manfaatnya. Tanggung jawab ini termasuk memastikan masjid tetap rapi dan aman, serta menjaga lingkungan sekitar dan sumber dayanya.

Sarana Prasarana di Masjid Agung Jawa Tengah harus memadai dan

⁶ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Jakarta: PT Intermasa, 1993), hlm. 189.

⁷ Supardi dan Teuku Amiruddin, *Manajemen Masjid dalam Pembangunan Masyarakat* (Yogyakarta: UII Press, 2001), hlm. 4.

⁸ Hayu Prabowo, *Ecomasjid: Dari Masjid Makmurkan Bumi*, (Jakarta: Lembaga Pemuliaan Lingkungan Hidup dan Sumber dan Daya Alam Majelis Ulama Indonesia, 2017), hlm. 21.

mendukung berbagai kegiatan keagamaan, budaya, dan sosial yang berlangsung di dalamnya. Berikut adalah beberapa aspek sarana dan prasarana yang perlu diperhatikan:

1. Bangunan Utama

Bangunan utama masjid, termasuk mihrab, mimbar, dan area shalat jamaah, harus dirawat dengan baik dan sesuai dengan tradisi arsitektur Islam.

2. Ruang Ibadah

Area shalat jamaah yang cukup luas dan nyaman dengan fasilitas seperti sajadah, tempat duduk dan sistem audiovisual yang baik untuk khotbah dan bacaan.

3. Fasilitas Wudu

Tempat wudu (*ablusi*) yang bersih dan lengkap dengan air mengalir, sehingga jamaah dapat menjalankan ibadah dengan kenyamanan.

4. Ruang Edukasi

Ruang pendidikan, perpustakaan, atau pusat studi agama yang memungkinkan pendidikan dan penelitian keagamaan.

5. Fasilitas Sosial

Ruang pertemuan dan ruang sosial yang dapat digunakan untuk kegiatan komunitas, seperti pertemuan, acara sosial, dan kegiatan keagamaan lainnya.

6. Perawatan Seni dan Budaya

Tempat untuk seni dan budaya Islam, seperti kaligrafi, lukisan, dan pameran seni.

7. Fasilitas Parkir

Area parkir yang mencukupi untuk menampung kendaraan jamaah, terutama selama acara-acara besar.

8. Keamanan

Sistem keamanan yang efektif untuk menjaga keamanan jamaah dan properti masjid.

9. Teknologi Modern

Fasilitas teknologi modern seperti sistem tata suara dan penyiaran langsung untuk memfasilitasi khotbah dan penyiaran acara keagamaan.

10. Perawatan dan Pemeliharaan Rutin

Program perawatan rutin untuk menjaga kebersihan dan kondisi bangunan.

Semua aspek ini harus diurus dengan baik untuk memastikan bahwa Masjid Agung Jawa Tengah tetap menjadi tempat ibadah yang layak dan pusat kegiatan komunitas yang penting dalam masyarakat setempat. Dengan fasilitas yang baik, masjid dapat memberikan layanan yang lebih baik kepada jamaah dan masyarakat.

Dalam mengelola masjid, yang terpenting adalah menggunakan instrumen yang disediakan untuk menjalankan berbagai tugas termasuk beribadah kepada Allah subhanahu wata'ala dalam arti seluas-luasnya.⁹ Optimalisasi Idaroh, Imaroh, dan Ri'ayah merupakan tiga pilar yang menjadi sandaran penyelenggaraan masjid dalam konteks ini. Untuk mendapatkan hasil maksimal dari strategi pengelolaan apa pun, kita perlu benar-benar menerapkan ketiga hal ini, bukan hanya memikirkannya saja. Masjid yang tertata dengan baik sangatlah penting karena berfungsi sebagai tempat berkumpulnya jamaah dan sebagai batu loncatan bagi pengembangan profesional ta'mir masjid, yang pada gilirannya mampu memanfaatkan potensi jamaahnya. Definisi operasional manajemen adalah proses mencapai tujuan melalui penggunaan alat-alat yang terdiri dari komponen dan fungsi. Jika kita berbicara tentang administrasi masjid, tujuan utamanya adalah memastikan keberhasilan finansial masjid.

Namun banyak masjid yang tidak berusaha menjadi makmur. Diantaranya adalah pengurus masjid yang kurang akomodatif. Sumber daya manusia (SDM) yang masih buruk, umat Islam belum banyak

⁹ Sofwan, Ridin. (2013). Penguatan Manajemen Pemberdayaan Fungsi Masjid Al-Fattah di Kelurahan Krapyak Semarang, Dimas, 13(2), hal. 323.

mengetahui bagaimana caranya agar masjid bisa berkembang, masih sedikit masyarakat yang sadar akan perjuangan umat Islam, serta infrastruktur dan fasilitas yang belum kondusif untuk membangun masjid, dan lain-lain.

Agar berhasil dan efisien mencapai tujuan organisasi yang telah ditentukan, manajemen memerlukan serangkaian tindakan termasuk perencanaan, pengorganisasian, mobilisasi, pengendalian, dan pengembangan semua upaya terkait untuk mengatur dan menggunakan infrastruktur, fasilitas, dan sumber daya manusia.¹⁰ Hal serupa juga berlaku pada masjid; mereka juga membutuhkan administrasi ahli. Beberapa contoh pola bangunan masjid adalah:

Kemajuan dalam idarah (manajemen administratif) memerlukan kepemimpinan yang kompeten dan bercirikan keterbukaan, kecepatan, dan transparansi. Ini akan memotivasi gereja untuk terlibat secara finansial dan emosional. Kemajuan di bidang imarah (memakmurkan masjid), yaitu mendatangkan jemaah ke dalam masjid melalui berbagai kegiatan dan memastikan bahwa setiap orang memiliki suara dalam pengelolaan masjid, sehingga setiap orang merasa memiliki dan mempunyai tanggung jawab dalam menjalankan masjid. Sehat. Masjid yang lebih baik, estetis, higienis, dan terhormat merupakan hasil kemajuan dalam bidang ri'ayah atau pemeliharaan masjid.

Sebagai masjid provinsi Jawa Tengah, Agung terletak di jantung provinsi. Sejak tahun 2001 hingga selesai pada tahun 2006, pembangunan masjid ini terus berlanjut. Sepuluh hektar adalah luas masjid ini. Masjid Agung Jawa Tengah diresmikan pada tanggal 14 November 2006 oleh Presiden Susilo Bambang Yudhoyono dari Indonesia. Penduduk wilayah ini sangat menikmati masjid ini, yang merupakan lambang sekaligus sumber keagungan karena ukuran dan keindahannya.¹¹ Pengaruh Romawi, Islam, dan Jawa menyatu dalam arsitektur Masjid Agung Jawa Tengah.

¹⁰ Muhammad Munir dan Wahyu Ilahi Manajemen Dakwah, (Jakarta: Kencana, 2006), Hal. 11-13

¹¹ https://id.wikipedia.org/wiki/Masjid_Agung_Jawa_Tengah

Pemenang lomba desain Masjid Agung Jawa Tengah tahun 2001 adalah bangunan karya PT. Ir. H.Ahmad Fanani. Menampilkan kaligrafi menakjubkan yang menggambarkan 25 nabi dan rasul, 25 pilar di halaman masjid membangkitkan gaya Romawi dan mengingatkan pada Colosseum Athena di Roma.¹²

Masjid Agung Jawa Tengah mungkin bisa ditelusuri asal usulnya hingga ketidakpastian pengembalian harta wakaf dari Masjid Agung Kauman di Semarang. Masjid Agung Kauman di Semarang yang didirikan oleh BUAD (Badan Urusan Agama Kementerian Agama) Jawa Tengah seluas 119.127 hektar, berujung pada tukar menukar tanah yang akhirnya berujung pada matinya wakaf. Kunjungan ke Masjid Agung Jawa Tengah untuk menyampaikan salat Jumat pada tahun 1952 merupakan penghormatan bagi Ir. Sukarno.¹³

Fenomena umum dalam konteks pembinaan Masjid Agung Jawa Tengah cenderung berpusat pada aspek ibadah dan dakwah (pembinaan *imarah*) dan pengelolaan *ri'ayah* sudah maksimal. Untuk administrasi yang optimal, sebuah masjid memerlukan tempat parkir yang luas, pengeras suara yang memadai, karpet yang bersih, dan suasana yang bersih. Untuk menjamin kenyamanan dan kekhusyukan shalat serta kualitas fungsi masjid itu sendiri, penyelenggaraannya berjalan dengan baik. Untuk lebih memahami dan mendeskripsikan keadaan fisik dan *ri'ayah* masjid, khususnya yang berada di perkotaan, khususnya Masjid Agung Jawa Tengah, maka perlu dilakukan kajian terhadap sifat fisik masjid dan pola *ri'ayah*. pertumbuhan. Sejauh pengetahuan kami, temuan penelitian ini dapat menjadi bahan pemikiran bagi pemerintah. Di sini, pemerintah daerah atau Kementerian Agama (dan pegawainya) merumuskan rencana dan program untuk mendorong pertumbuhan keagamaan di masyarakat, dengan fokus pada perluasan inisiatif terkait

¹² <https://www.sonora.id/read/423305853/sejarah-masjid-agung-semarang-masjid-megah-yang-dibangun-selama-5-tahun>

¹³<https://travel.kompas.com/read/2023/04/05/184600327/mengenal-masjid-agung-jawa-tengah-sejarah-hingga-arsitektur-?page=all>

masjid, dengan tujuan meningkatkan kehidupan beragama di seluruh lingkungan.¹⁴

Masjid Agung Jawa Tengah adalah rumah bagi beberapa artefak yang luar biasa, seperti Masjid Nabawi kecil di satu sisi dan miniatur Ka'bah serta menara Alhusna yang sesuai dengan Asmaul Husna dan tingginya 99 meter di sisi lain. Sebagai fasilitas tambahan, Masjid Agung Jawa Tengah memiliki hotel, ruang konferensi, tempat parkir yang luas, dan perpustakaan. Para tamu dapat bersantai di Masjid Agung Jawa Tengah berkat banyaknya cahaya alami dan aliran udara di seluruh gedung. Inilah sebabnya mengapa para ulama mengincar Masjid Agung Jawa Tengah. Membaca hal ini, penulis berpikir untuk menulis makalah penelitian dengan judul kerja "*Manajemen Ri'ayah Masjid Agung Jawa Tengah Untuk Meningkatkan Kenyamanan Jama'ah*" karena itulah tujuan utama dari makalah ilmiah ini. Jika beruntung, buku ini akan berfungsi sebagai sumber daya bagi anggota masyarakat dan, lebih khusus lagi, mereka yang bertanggung jawab atas administrasi masjid.

B. Rumusan Masalah

Berikut ini pernyataan permasalahan penelitian berdasarkan latar belakang informasi yang diberikan:

1. Apa kegiatan *Ri'ayah* Masjid Agung Jawa Tengah?
2. Bagaimana Implementasi Manajemen *Ri'ayah* Masjid Agung Jawa Tengah untuk meningkatkan kenyamanan?
3. Bagaimana tanggapan jama'ah terhadap kenyamanan?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mencapai hal-hal berikut:

1. Untuk mengetahui kegiatan *Ri'ayah* Masjid Agung Jawa Tengah.
2. Untuk mengetahui Implementasi Manajemen *Ri'ayah* Masjid Agung Jawa Tengah untuk meningkatkan kenyamanan.

¹⁴ Muhammad Sadli Mustafa, Implementasi Pembinaan *Ri'ayah* Masjid Raya Bandung, (Jurnal Pusaka, Vol. 3, No.1, 2015)

3. Untuk mengetahui hasil tanggapan jama'ah terhadap kenyamanan

D. Manfaat Penelitian

Sesuai dengan tujuan penelitian ini, penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Secara Teoris

Bagi mereka yang menempuh studi sejenis, khususnya yang mengikuti program Dakwah di Uin Walisongo Semarang, materi ini akan sangat bermanfaat.

2. Secara praktis

Penelitian ini bertujuan untuk membantu pengurus Masjid Agung Jawa Tengah dalam mengenali dan menyelesaikan permasalahan yang berkaitan dengan pengelolaan ri'ayah.

E. Tinjauan Pustaka

Sebagai langkah awal dalam mempersiapkan karya ilmiah ini, penulis meninjau penelitian-penelitian sebelumnya yang hampir sama dengan penelitian yang sedang mereka bahas sekarang guna mengidentifikasi pola dan mengidentifikasi area untuk penelitian di masa depan. Untuk mengetahui apakah permasalahan penelitian penulis berbeda dengan yang telah diteliti sebelumnya merupakan tujuan dari studi literatur ini. Dengan tujuan untuk menghindari plagiarisme dan persamaan dalam tinjauan pustaka, di bawah ini peneliti memberikan beberapa penelitian relevan sebelumnya, seperti:

Diawali dengan pemaparan skripsi Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Mahasiswa Surakarta Restu Ayu Prameswari dengan judul "Manajemen Ri'ayah Masjid Agung Jawa Tengah" (2022). Temuan investigasi pengelolaan ri'ayah Masjid Agung Jawa Tengah dan tantangan yang dihadapi lembaga tersebut menjadi fokus penelitian ini. Metodologi kualitatif deskriptif digunakan dalam penelitian ini. Penulis sebagian besar mengandalkan sumber verbal dan prosedural, namun juga

berkonsultasi dengan berbagai bahan tertulis, termasuk laporan, buku, jurnal, dan bahan arsip.

Kedua, skripsi Harmiah S dengan judul “penerapan sistem manajemen pengurus masjid dalam memakmurkan masjid agung sidenreng rappang. Kajian ini mendalami pendekatan pengelola Masjid Agung Sidenreng dalam menerapkan sistem manajemen guna menjamin keberhasilan masjid. Melalui penelitian ini, kami ingin mengetahui bagaimana Masjid Agung Sidenreng Rappang mampu memetik manfaat dari sistem pengelolaan yang ada di dalamnya. Informasi dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi dalam penelitian deskriptif kualitatif ini. Pada saat yang sama, reduksi data dan penyusunan kesimpulan merupakan prosedur analisis data yang sering digunakan. Jika kita membandingkan tesis penulis dan saudaranya Harmiah S., kita melihat bahwa keduanya menggunakan metode penelitian kualitatif dan berkonsentrasi pada masjid sebagai topiknya. Sebaliknya, penelitian saudari Harmiah S. berfokus pada bagaimana pengelola masjid dapat menggunakan sistem manajemen untuk meningkatkan kondisi keuangan masjid. Sekaligus penulis mendalami topik penyelenggaraan ri'ayah masjid.

Ketiga, Skripsi Hasyirullah Malik (2022) dengan judul “Implementasi manajemen pada masjid jami teluk tiram kora Banjarmasin”. Untuk lebih memahami bagaimana pengelolaan masjid, penelitian ini akan mengkaji Masjid Jami Teluk Tiram di Kota Banjarmasin. Karena sifat pertanyaan penelitian—fungsi administrator dalam melaksanakan pengelolaan masjid—metodologi kualitatif digunakan untuk penelitian ini. Oleh karena itu, peneliti mengandalkan tanggapan verbal atau perilaku sebagai sumber data utama dalam penelitian mereka, di samping materi tekstual yang ditemukan dalam dokumen, pamflet, terbitan berkala, buku, dll. Analisis data menunjukkan bahwa Masjid Jami Teluk Tiram melakukan pekerjaan yang baik dengan masjid mereka. administrasi. Penerapan manajemen dari sudut pandang

idarrah, imarah, dan ri'ayah merupakan bagian dari upaya implementasi yang dilakukan manajemen. Pengurus masjid melaksanakan imarahnya melalui program kegiatan masjid dan ri'ayahnya melalui pemeliharaan dan pemeliharaan fasilitas masjid sesuai dengan tiga dalil berikut: perencanaan, pengorganisasian, administrasi, dan keuangan. Kualitas yang diungkapkan. Dalam hal pengelolaan masjid, tidak diragukan lagi ada pihak yang mendukung dan menentanginya. Penelitian penulis di masa depan akan serupa dengan penelitian ini, namun penelitian ini juga mengandung beberapa perbedaan utama. Karena sama-sama fokus pada pembangunan masjid, tesis Hasyirullah Malik dan penelitian penulis sendiri memiliki kesamaan. Namun kajian penulis tentang Masjid Agung Jawa Tengah menonjol.

Keempat, “Ri’ayah Pengelolaan Masjid Oman Al-Makmur Kota Banda Aceh” merupakan judul skripsi Nora Usrina tahun 2021. Ada dua hal yang ingin kita pelajari dari penelitian ini: pertama, bagaimana Masjid Oman Al-Makmur Banda Aceh menangani ri'ayahnya, dan kedua, tantangan apa yang dihadapi masjid dalam upaya menjaganya agar tetap dalam kondisi baik. Dalam penelitian deskriptif kualitatif ini, kami mengumpulkan informasi melalui wawancara mendalam, observasi cermat, dan pencatatan yang cermat. Data utama berasal dari item penelitian aktual di lapangan, sedangkan data sekunder berasal dari tinjauan literatur yang relevan. Penelitian penulis di masa depan akan serupa dengan penelitian ini, namun penelitian ini juga mengandung beberapa perbedaan utama. Benang merah yang ada dalam setiap karya Nora Usrina adalah kajian ri'ayah masjid. Meskipun penulis tidak memanfaatkan pembatas di masjid, Nora Usrina menyelidiki ri'ayah di tempat-tempat tersebut.

Kelima belas, “Strategi pengelolaan masjid dalam meningkatkan kenyamanan jamaah di pusat masjid Al-Azhar Parepare” adalah judul tesis Sri Wahyuni tahun 2021. Masjid Parepare yang dikenal dengan nama Al Azhar Islamic Center menjadi bahan analisis penelitian ini.

pendekatan administratifnya. Tujuan utama penelitian ini adalah untuk mempelajari bagaimana masjid Parepare yang dikenal sebagai Pusat Islam Al Azhar menerapkan teknik pengelolaan masjid. Wawancara dengan pimpinan masjid dan jemaah masjid menjadi sumber informasi utama dalam penelitian kualitatif ini. Mereduksi data, menyajikan data, dan menarik kesimpulan merupakan tahapan analisis data. Dalam hal ini kami menggunakan ide-ide manajemen strategis dan analisis SWOT. Penelitian ini berbeda dan dapat dibandingkan dengan karya penulis di masa depan; misalnya, baik karya Sri Wahyuni maupun karya-karyanya berfokus pada masjid. Salah satu perbedaan utamanya adalah penulis tidak menggunakan analisis SWOT manajemen strategis; sebaliknya, Sri Wahyuni menyelidiki masjid melalui lensa ini.

F. Metode Penelitian

1. Jenis dan pendekatan penelitian

Untuk temuannya, penelitian ini mengandalkan penelitian kualitatif, yang diartikan sebagai penelitian yang tidak mengandalkan metodologi atau proses statistik. Ini adalah contoh studi di mana penalaran kuantitatif dan matematis tidak dilakukan. Daripada menyajikan data numerik, peneliti dalam penelitian ini memilih untuk mendeskripsikan dan menjelaskan informasi yang dikumpulkan secara tertulis.¹⁵ Pengambilan metode deskriptif dalam penelitian memerlukan pendokumentasian dan pengkajian konteks sosial yang akan diteliti secara ekstensif dan komprehensif.

2. Sumber dan Jenis Data

Informasi yang dikumpulkan untuk penelitian terbagi dalam dua kategori, primer dan sekunder, berdasarkan dari mana informasi tersebut berasal dan apa yang dikandungnya.¹⁶

a. Data primer

¹⁵ Sugiyono, 2013, Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D. (Bandung: ALFABETA) Hal.17

¹⁶ Sarwono, J. (2006). Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif. Yogyakarta: GrahaIlmu.

Utamanya, peneliti mengumpulkan data primer dengan cara memberikan kuesioner dan melakukan wawancara kepada partisipan penelitian di lokasi penelitian. Respons wawancara adalah tulang punggung kumpulan data penelitian ini.

Penulis akan melakukan eksplorasi data primer dengan melakukan wawancara kepada Takmir Masjid Agung Jawa Tengah, Bapak Drs. KH.A. Hadlor Ihsan, serta Kepala Pemeliharaan Masjid Ir. H. Fanani, dan para jamaah.

b. Data sekunder

Sumber sekunder adalah sumber yang diperoleh secara tidak langsung dari penyedia data asli. Membaca, melihat, atau mendengarkan data sekunder berarti informasi tersebut sudah tersedia dan dapat diakses oleh peneliti. Peneliti sebelumnya sudah sering mengolah data ini, yang dianggap data primer. Kumpulan data ini meliputi:

- a) Data bentuk teks: “dokumen, pengumuman, surat surat”
- b) Data bentuk gambar: “foto, animasi”
- c) Data bentuk suara: “hasil rekaman”
- d) Kombinasi teks, gambar dan suara: “film, video, iklan di televisi dll”

Informasi apa pun yang tidak memberikan deskripsi numerik atau kuantitatif dianggap sebagai data kualitatif, termasuk laporan gejala atau insiden. Kegiatan Ri'ayah Masjid Agung Jawa Tengah menjadi fokus sumber data tersebut.

3. Teknik Pengumpulan Data

Karena pengumpulan informasi adalah tujuan utama penelitian, prosedur pengumpulan data tentu saja lebih diutamakan. Peneliti tidak akan menerima data yang memenuhi standar data kecuali mereka memiliki pengetahuan tentang strategi pengumpulan data. Langkah-langkah berikut digunakan untuk mendapatkan data dan informasi yang diperlukan:

a. Wawancara

Penelitian kualitatif sering kali menggunakan wawancara sebagai metodologinya. Esteborg menyarankan berbagai format wawancara, termasuk gaya wawancara terorganisir, semi terstruktur, dan tidak terstruktur. Partisipan dalam penelitian ini adalah Takmir Masjid Agung Jawa Tengah, Bapak Drs. KH.A. Hadlor Ihsan, Kepala Pemeliharaan Masjid, Ir. H. Fanani, dan salah satu jamaah Bapak Sakdullah. Wawancara dilakukan secara terorganisir dan tidak terstruktur.

b. Observasi

Salah satu cara mengumpulkan informasi untuk suatu penelitian adalah dengan observasi, yang berarti membenamkan diri dalam topik penelitian dan membuat catatan yang cermat tentang segala sesuatu yang menonjol untuk mendapatkan gambaran lengkap tentang subjek tersebut.

Melihat Masjid Agung Jawa Tengah dari dekat adalah cara menarik untuk mencoba mengenal lebih jauh tentang masjid tersebut. Dalam melakukan observasi masjid, berikut beberapa aspek yang dapat saya amati:

1. Arsitektur: Perhatikan desain arsitektur fisik masjid, termasuk detail-detail arsitekturnya seperti kubah, menara, ornamen, dan penggunaan material bangunan. Amati masjid ini memadukan elemen tradisional dan modern dalam desainnya.
2. Seni dan Dekorasi: Amati seni dan dekorasi interior masjid, seperti kaligrafi, mozaik, lukisan, atau ukiran. Ini bisa memberikan wawasan tentang seni Islam dan budaya Jawa.
3. Aktivitas Keagamaan: Observasi saat pelaksanaan ibadah, seperti shalat jamaah, khotbah, dan acara keagamaan lainnya. Memperhatikan jamaah berinteraksi dengan ruang dan elemen-elemen di dalamnya.

4. Lingkungan Sekitar: Mengamati lingkungan sekitar masjid, termasuk taman atau area terbuka, serta bagaimana masjid tersebut berinteraksi dengan masyarakat sekitarnya.
5. Interaksi dengan Jamaah atau Pengurus: Wawancara dengan jamaah atau pengurus masjid untuk mendapatkan perspektif tentang peran dan makna masjid dalam kehidupan sehari-hari.

Detail seperti ini dapat membantu kita mempelajari lebih lanjut tentang Masjid Agung di Jawa Tengah dan signifikansinya bagi penduduk setempat, serta signifikansi agama, budaya, dan sejarahnya. Pastikan Anda menghormati aturan dan etika saat melakukan observasi di tempat ibadah.

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah catatan tertulis tentang kejadian masa lalu. Berbagai bentuk dokumentasi ada, termasuk tulisan, seni visual, dan pencapaian besar-besaran individu. Informasi yang disimpan dalam bentuk tertulis, seperti sejarah pribadi, narasi, biografi, peraturan, dan kebijakan. Dokumentasi visual, termasuk foto, sketsa hidup, diagram, dan sejenisnya. Dokumentasi visual, seperti foto, digunakan dalam penelitian ini.

4. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian kualitatif, analisis data dilakukan tiga kali: sebelum, selama, dan setelah penelitian lapangan. Nasution (1988) mengatakan bahwa “Analisis dimulai pada saat merumuskan dan menjelaskan masalah, berlanjut hingga penulisan hasil penelitian.” Artinya analisis dimulai sebelum terjun ke lapangan dan berlanjut sepanjang keseluruhan proses. Analisis data berfungsi sebagai peta jalan untuk studi lebih lanjut yang idealnya mengarah pada teori yang mbumi. Penelitian kualitatif, sebaliknya, lebih menekankan

pada pengolahan data yang terjadi di lapangan bersamaan dengan pengumpulan data.

Pendekatan analisis pakar Miles dan Huberman digunakan di sini. Mereka mengemukakan gagasan tentang model interaktif untuk analisis data dan mengemukakannya bersama-sama. Analisis data kualitatif, menurut Miles dan Huberman (1984), melibatkan tindakan partisipatif dan berkelanjutan yang tidak berakhir sampai semua data disaring. Analisis data meliputi mereduksi data, menampilkan data, dan membuat atau memverifikasi kesimpulan. Berikut adalah langkah-langkah yang terlibat dalam analisis data:

- a. Kumpulkan informasi yang dikumpulkan dari wawancara, observasi, dan catatan.
- b. Tinjau dan edit semua data masuk berbasis penelitian.
- c. Susunlah fakta-fakta yang terkumpul sesuai dengan kerangka pembahasan yang telah ditentukan.

5. Teknik Keabsahan Data

Uji validitas adalah proses untuk memastikan bahwa data penelitian kualitatif akurat dan dapat diandalkan. Dalam penelitian, keabsahan data mengacu pada seberapa benar hasilnya. Kebenaran data bersifat transparan dan memberikan bukti kuat untuk mengambil kesimpulan. Keterpercayaan, transferabilitas, ketergantungan, dan konfirmabilitas adalah kriteria untuk mengevaluasi validitas data.

Untuk memastikan hasilnya akurat, peneliti dalam penelitian ini menggunakan uji kredibilitas data berbasis triangulasi. Jika Anda ingin memastikan data Anda solid, Anda dapat menggunakan triangulasi, yaitu metode yang melibatkan perbandingan dan kontras data Anda dalam beberapa cara, dari sumber berbeda, dan pada periode berbeda. Triangulasi adalah metode yang menggunakan data non penelitian untuk memverifikasi atau membandingkan hasil penelitian. Triangulasi

dapat mengambil empat bentuk berbeda: sumber, teknik, peneliti, dan teori.

Dalam penelitian ini, kami menggunakan triangulasi sumber, yaitu metode untuk meningkatkan keandalan data kualitatif yang dikumpulkan dari banyak sumber dengan membandingkan dan membedakan tingkat keandalannya. Data yang dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi dapat digunakan untuk menerapkan strategi ini. Data dokumenter, termasuk foto dan informasi lain yang diambil dari sumber seperti jurnal ilmiah, penelitian sebelumnya, dan teori yang berkaitan dengan tujuan penelitian ini, akan digunakan untuk membandingkan tindakan responden dengan informasi wawancara yang konsisten dan didukung oleh sumber tersebut.

G. Sistematika Penulisan Skripsi

Peneliti telah membagi kerangka penelitian menjadi tiga bagian utama dan satu bagian kesimpulan untuk memberikan pembaca gambaran yang jelas dan menyeluruh tentang penyelidikan. Halaman judul, halaman pengesahan, halaman izin pembimbing, halaman pernyataan, kata pengantar, pengabdian, motto, abstrak, dan daftar isi merupakan bagian pertama. Sementara itu, daging dan kentang dalam penelitian ini adalah lima bab kategorisasi:

BAB I Pendahuluan.

Metodologi penelitian (strategi, sumber data, jenis data, prosedur pengumpulan data, dan analisis), kerangka teori, sistematika penulisan, serta latar belakang dan rumusan masalah semuanya dibahas dalam bab ini. Ini juga mencakup tinjauan literatur.

BAB II Kerangka Teori.

Ada tiga bagian kerangka teoritis. Bagian pertama menjabarkan teori penyelenggaraan masjid, pengelolaan ri'ayah, dan pelaksanaan ri'ayah. Bagian kedua mendefinisikan dan membahas administrasi ri'ayah dan

penerapannya di masjid. Istilah “manajemen ri’ayah” didefinisikan pada bagian ketiga bab ini.

BAB III Pengenalan tentang Masjid Agung Jawa Tengah.

Gambaran umum mengenai penyelenggaraan ri'ayah Masjid Agung Jawa Tengah dan operasional ri'ayahnya disajikan dalam bab ini, beserta statistik mengenai pelaksanaannya.

BAB IV Analisis peneliti.

Bab ini mengkaji operasional Ri'ayah Masjid Agung Jawa Tengah, bagaimana tim pengelola masjid menerapkan Ri'ayah agar masjid lebih nyaman, dan bagaimana reaksi jamaah terhadap perbaikan tersebut.

BAB V merupakan penutup.

Temuan, rekomendasi, komentar penutup, biografi penulis, dan materi tambahan semuanya merupakan bagian dari bab terakhir.

BAB II

MANAJEMEN *RI'AYAH* MASJID UNTUK MENINGKATKAN KENYAMANAN JAMA'AH PERSPEKTIF TEORITIS

A. Manajemen

1. Pengertian Manajemen

Dari kata kerja “mengelola” berasal dari kata “manajemen” dalam bahasa Inggris, yang juga dapat berarti manajemen dalam bahasa Indonesia. Kepemimpinan diartikan sebagai memanfaatkan semaksimal mungkin sumber daya yang ada guna mencapai tujuan yang telah ditetapkan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI). Dalam bahasa Inggris, “mengelola” berarti “mengendalikan”, dan dari sinilah kata benda “manajemen” berasal. Tujuan manajemen adalah untuk mencapai tujuan tertentu melalui penerapan pendekatan sistematis yang terstruktur menurut hierarki pekerjaan manajemen. Manajemen bertanggung jawab untuk mengawasi, mengendalikan, dan melaksanakan aktivitas organisasi untuk mencapai tujuannya melalui penggunaan sumber daya manusia dan alam.

Menurut Melayu S.P. Hasibuan, manajemen adalah seni sekaligus ilmu karena mengatur proses pemanfaatan sumber daya yang tersedia, termasuk sumber daya manusia, untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan.¹⁷ Ricky W. Griffin menyatakan bahwa manajemen adalah tindakan mencapai tujuan melalui langkah-langkah berikut: perencanaan, pengorganisasian, tindakan, pemantauan, evaluasi, dan pengelolaan (evaluasi/pengendalian) sumber daya.¹⁸ Manajemen memerlukan sejumlah tugas, termasuk pengorganisasian, kepemimpinan, dan pengawasan, itulah sebabnya Mary Parker Follett memandang manajemen sebagai suatu proses. Tindakan-tindakan yang dimaksud saling bergantung satu sama lain sehingga merupakan satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan. Hal

¹⁷ Fatimah nuzulul, jurnal manajemen, 2018, Hai. 13

¹⁸ Julidawati husni, jurnal pendidikan tambusai, vol.6 nomor 2, 2022, Hal. 12780-12784

ini mengarahkan kita untuk mengkarakterisasi manajemen sebagai suatu sistem.¹⁹

Kata “manajemen” dalam bahasa Arab adalah “an-nizam”, “attanzim”, dan “idarrah”, yang masing-masing berarti “tempat menyimpan segala sesuatu” dan “apa yang ada pada tempatnya”. Untuk mencapai tujuan secara tepat waktu dan efektif, manajemen mengharuskan semua kegiatan dikoordinasikan sesuai dengan tingkat penyelesaian saat ini. Al-Qur'an adalah sumber yang luar biasa untuk keahlian manajemen; menggunakan kata yudabbiru untuk menggambarkan mengarahkan, melaksanakan, menjalankan, mengelola, mengorganisasikan, mengkoordinasikan, dan membuat rencana yang telah diputuskan.

Artinya manajemen pada dasarnya adalah praktik membimbing sekelompok orang menuju tujuan bersama. Manajemen berkisar pada orang-orang, khususnya orang-orang yang terlibat, sumber daya yang tersedia, uang yang dibutuhkan, proses yang dilakukan untuk mencapai tujuan tersebut, bahan yang digunakan, dan instrumen yang memfasilitasi pencapaian tujuan tersebut. Untuk mencapai tujuan bersama, manajer menggunakan berbagai metode. "Manajemen" suatu organisasi atau lembaga adalah strateginya untuk memaksimalkan sumber daya manusia dan materialnya untuk mencapai tujuan dan sasaran yang telah ditetapkan, sebagaimana dapat disimpulkan dari beberapa definisi yang diberikan di atas.

2. Fungsi-Fungsi Manajemen

Manajemen, menurut Henry Fayol, terdiri dari lima fase: perencanaan, pengorganisasian, komando, koordinasi, dan pengendalian.²⁰ George R. Terry berpendapat bahwa manajemen adalah proses independen yang melibatkan pencapaian tujuan dengan bantuan orang dan sumber daya

¹⁹ Gesi burhanudin, jurnal manajemen, vol.3 nomor 2,2019, Hal. 52.

²⁰ Anggoro agung M, Jurnal Manajemen vol.6 nomor 2,2020, Hal 35.

lainnya melalui perencanaan, pengorganisasian, tindakan, dan pengaturan.²¹

Perencanaan (*planning*)

Perencanaan adalah sebuah permulaan pada kegiatan manajemen di setiap organisasi. Perencanaan adalah bagian dari fungsi manajemen, maka dengan demikian perencanaan adalah bagian dari kondisi yang mengharuskan untuk bisa melakukan manajemen dengan baik. Untuk melakukan sebuah perencanaan kita wajib mempersiapkan jauh sebelum melakukan kegiatan tersebut.²²

Hani Handoko menyatakan dalam Manajemen Edisi Kedua bahwa ada empat langkah utama dalam perencanaan.

1. memutuskan apa yang ingin Anda capai. Persyaratan dan keinginan perusahaan atau tim harus ditentukan sebelum perencanaan dapat dimulai. Suatu perusahaan akan menyia-nyiakan sumber dayanya jika tidak mempunyai tujuan tertentu.
2. Jelaskan keadaan saat ini. Fokus rencana terhadap masa depan menjadikan penilaian terhadap posisi perusahaan dalam mencapai hasil yang diharapkan dan sarana yang dimiliki menjadi semakin penting. Hal ini tidak akan terjadi sampai setelah faktanya Langkah Pertama: Menetapkan Tujuan Perumusan Status Situasi Saat Ini (Tahap II) Evaluasi Tahap Ketiga Menemukan Fasilitas dan Kesulitan Tahap IV Pengembangan Kerangka Perencanaan. Rencana tambahan dapat dibuat untuk merinci tindakan yang dimaksudkan. Untuk tahap kedua, Anda memerlukan data, terutama informasi keuangan dan statistik yang diperoleh dari komunikasi internal perusahaan.
3. Buatlah daftar semua mesin dan hambatan. Kapasitas suatu organisasi untuk mencapai tujuannya hanya dapat dievaluasi setelah mempertimbangkan secara cermat semua kelebihan dan kekurangannya, serta tantangan apa pun yang mungkin dihadapinya.

²¹ Herujito.M. Dasar-dasar manajemen,2006,grasindo jakarta, hal 3.

²² Candra Wijaya, Muhammad Rifa'i, Dasar-Dasar Manajemen, (Medan: Perdana Publishing, 2016), hlm 27

Oleh karena itu, mengetahui elemen lingkungan internal dan eksternal yang mungkin membantu atau menghambat pencapaian tujuan perusahaan sangatlah penting. Mengantisipasi potensi keadaan, permasalahan, peluang, dan bahaya di masa depan merupakan aspek penting dalam perencanaan, terlepas dari betapa menantanginya hal tersebut.

4. tetapkan strategi atau daftar langkah untuk mencapai tujuan Anda. Menemukan sejumlah cara berbeda untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan, mengurutkannya berdasarkan preferensi, dan kemudian menentukan yang terbaik adalah langkah terakhir dalam proses perencanaan. Strategi yang baik dikembangkan ketika perusahaan mengidentifikasi kelebihan dan hambatan. Untuk mencapai tujuan.²³

a. Pengorganisasian (*organizing*)

Pengorganisasian adalah upaya membangun hubungan tugas di antara orang-orang sehingga mereka semua dapat bekerja sama dalam suatu hubungan organisasi dalam keadaan yang ideal.²⁴ Di sini, bidang ri'ayah berkoordinasi dengan memperdebatkan tim formatur dan menugaskan spesialis untuk peran tertentu.

Ada enam langkah dalam proses pengorganisasian manajemen, yaitu sebagai berikut:

1. Tetapkan tujuan pengorganisasian.
2. Cari tahu apa tanggung jawab utama setiap anggota kelompok.
3. Pisahkan tanggung jawab utama menjadi tanggung jawab yang lebih kecil dan lebih mudah dikelola.
4. Mendistribusikan sumber pendanaan.
5. Memberikan petunjuk kegiatan.

²³ Hani Handoko, Op.Cit, h.78

²⁴Candra Wijaya, Muhammad Rifa'i, Dasar-Dasar Manajemen, (Medan: Perdana Publishing, 2016), hlm 40

6. Menilai hasil dari rencana organisasi yang dilaksanakan.

Menurut Azakiyudin (2019),

Menurut Ir.H. Fanani, Kepala Divisi *Ri'ayah*, sepanjang proses wawancara dilakukan perekrutan petugas jika diperlukan.

“Para pemimpin di setiap bidang berkumpul sebagai tim formasi untuk membahas tanggung jawab, dan kemudian kami semua mencapai kesepakatan tentang bagaimana petugas yang ada akan digunakan. Jika dianggap diperlukan, petugas juga dapat direkrut berdasarkan kriteria yang jelas. Pertama-tama, Iman Muslim. Selain itu, integritas dan keterusterangan harus diutamakan”.

Anggota kelompok diberi tanggung jawab oleh pengurus masjid yang bertugas dalam tim pembentuk. Sebagai bagian dari perencanaan program kerja selanjutnya, pimpinan masing-masing departemen menugaskan anggota timnya masing-masing tanggung jawab yang telah diputuskan sebelumnya oleh tim pembentuk.

b. Penggerakan (*actuating*)

Tujuan organisasi mungkin lebih efektif dan murah dicapai melalui mobilisasi, suatu strategi penyampaian yang lengkap yang mendorong bawahan untuk bekerja lebih keras. Mampu memberikan arahan, saran, dan perubahan sesuai dengan perannya merupakan kompetensi utama yang dimiliki setiap pemimpin perusahaan.²⁵ Pihak Pengelola Masjid Agung Jawa Tengah selalu mengingatkan petugas agar bekerja dengan baik sesuai dengan tugas yang diberikan dalam pelaksanaannya. Dalam perbincangan tersebut, Ir.H. Fanani menegaskan, dirinyalah yang bertanggung jawab atas pembangunan, aset, dan pemeliharaan Masjid Agung Jawa Tengah.

²⁵ Muhammad Munir dan Wahyu Ilaihi, Manajemen Dakwah, (Jakarta: Prenada Media Grub, 2006), hlm 139

“Implementasi kami menjamin keberhasilan setiap program kegiatan dengan melakukan hal-hal seperti membimbing petugas yang melaksanakan program dan memberikan informasi dan saran kepada petugas untuk digunakan dalam pekerjaannya. Tujuan dari hal-hal yang kami lakukan adalah untuk mengamati proses kerja dari dekat. Merupakan kebijakan kami untuk memberi tahu petugas yang bertugas jika ada masalah dengan alur kerja saat ini yang memerlukan perhatian mereka.”

Kelancaran dan keakuratan program ini sangat kami hargai demi menjamin kenyamanan para jemaah, yang sangat penting bagi ketaatan beribadah mereka.

Tahapan-tahapan pengorganisasian dalam proses manajemen meliputi beberapa langkah penting untuk membangun struktur organisasi yang efisien dan efektif. Berikut adalah tahapan-tahapan tersebut:

- a. Penetapan Tujuan: Tahap awal dalam pengorganisasian adalah penentuan tujuan organisasi atau proyek secara jelas dan spesifik. Selain relevan dan dapat diukur, tujuan-tujuan ini harus terkait dengan tujuan dan visi organisasi secara keseluruhan.
- b. Identifikasi Tugas: Setelah tujuan ditentukan, tahap selanjutnya adalah membuat katalog kegiatan yang akan mewujudkan realisasinya. Sebagai bagian dari proses ini, pekerjaan dipecah menjadi tugas-tugas yang lebih kecil dan lebih mudah dikelola.
- c. Pembentukan Struktur Organisasi: Setelah tugas-tugas diidentifikasi, langkah selanjutnya adalah membangun struktur organisasi yang sesuai. Ini meliputi pembentukan departemen, divisi, atau unit kerja, serta penentuan hirarki dan hubungan antar bagian organisasi.
- d. Menetapkan Peran dan Tugas: Setiap orang di perusahaan harus memiliki pemahaman yang kuat tentang apa yang menjadi

tanggung jawab mereka dan wewenang apa yang mereka miliki. Dengan cara ini, semua orang tahu bagaimana mereka dapat masuk ke dalam gambaran yang lebih besar dan bagaimana mereka dapat membantu perusahaan mencapai tujuannya.

- e. Delegasi Wewenang: Pemimpin atau manajer mengalokasikan wewenang kepada bawahan atau tim untuk melaksanakan tugas-tugas yang telah ditetapkan. Delegasi wewenang ini harus didasarkan pada kemampuan, keahlian, dan tanggung jawab yang sesuai.
- f. Koordinasi: Pengorganisasian juga melibatkan koordinasi antara berbagai bagian atau unit organisasi untuk memastikan bahwa semua tugas dan kegiatan berjalan dengan lancar dan terkoordinasi.
- g. Komunikasi: Komunikasi yang efektif merupakan elemen penting dalam pengorganisasian. Informasi harus disampaikan dengan jelas dan tepat waktu antara semua anggota organisasi untuk menghindari kesalahpahaman dan meningkatkan kolaborasi.
- h. Evaluasi dan Penyesuaian: Setelah struktur organisasi dibentuk, perlu dilakukan evaluasi secara berkala untuk menilai efektivitasnya dalam mencapai tujuan organisasi. Jika diperlukan, penyesuaian atau perubahan dalam struktur organisasi dapat dilakukan untuk meningkatkan kinerja.

Dengan mengikuti tahapan-tahapan pengorganisasian ini, sebuah organisasi dapat membangun struktur yang kokoh dan efisien untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

c. Pengawasan(*controlling*)

Tujuan pengawasan adalah untuk memastikan bahwa sumber daya manusia digunakan secara efisien dengan membandingkan kinerja secara sistematis dengan standar atau tujuan yang telah ditetapkan. Hal ini membantu untuk mengidentifikasi apakah penerapannya sejalan

dengan tujuan yang disepakati dan, jika tidak, untuk membuat penilaian mengenai modifikasi yang diperlukan. Untuk memastikan program berjalan lancar dan sesuai rencana, manajemen melakukan tindakan pengendalian. Berdasarkan penuturan Ir H. Fanani, Kepala Divisi Ri'ayah saat wawancara.

“Untuk mencegah masalah menjadi lebih buruk, penting bagi saya dan pengurus lainnya untuk terus mengawasi perkembangan program yang berkelanjutan dan mengatasi masalah apa pun selama pertemuan bulanan kami sebagai bagian dari proses pengendalian organisasi. Saya bertekad untuk mengawasi hal ini sehingga saya dapat memberikan dua sen saya ketika masalah muncul. Seiring dengan pengawasan langsung, saya sering menanyakan dan menerima informasi terkini mengenai upaya terkait kinerja mereka.”

Masjid Agung Jawa Tengah diyakini akan menjelma menjadi tempat ibadah yang aman dan nyaman bagi semua orang yang datang untuk salat di sana berkat pengawasan yang dilakukan pengelolanya.

Memastikan semuanya berjalan sesuai rencana merupakan aspek besar dari tahap pemantauan proses manajemen. Langkah-langkah yang dilakukan dalam pengawasan adalah sebagai berikut:

1. Langkah pertama pengawasan adalah memberikan standar atau kriteria khusus untuk menilai kinerja. Sasaran kinerja, prosedur operasional standar (SOP), atau metrik lain yang digunakan sebagai perbandingan dapat dijadikan sebagai standar ini.
2. Pemantauan Kinerja: Setelah standar ditetapkan, tahap selanjutnya adalah membandingkan kinerja aktual dengan standar yang telah ditetapkan. Sebagai bagian dari proses ini, informasi dan data yang berkaitan dengan pelaksanaan tindakan dan prosedur harus dikumpulkan.
3. Langkah ketiga adalah membandingkan hasil dengan standar yang telah ditetapkan. Hal ini memungkinkan seseorang untuk

melihat perbedaan antara hasil yang diharapkan dan hasil aktual dari pelaksanaan aktivitas.

4. Tahap keempat, setelah melakukan perbandingan, adalah menguji kesenjangan antara kinerja aktual dengan kriteria yang telah ditetapkan. Hal ini berguna untuk mencari tahu mengapa ada perbedaan dan apakah perlu dilakukan tindakan untuk mengatasinya.
5. Ambil Tindakan Perbaikan: Jika diperlukan, langkah berikutnya adalah mengatasi kesenjangan kinerja dengan menerapkan langkah-langkah agar kesenjangan tersebut sejalan dengan standar yang ditetapkan. Modifikasi rencana kerja, pelatihan staf, atau penyempurnaan proses yang ada merupakan contoh tindakan perbaikan yang mungkin dilakukan.
6. Umpan Balik: Sebagai bagian dari pemantauan, Anda juga harus memberikan komentar kepada anggota tim Anda atau siapa pun yang terlibat tentang kinerja mereka. Kritik ini bisa berupa pujian atas pekerjaan yang telah dilakukan dengan baik atau rekomendasi tentang bagaimana melakukan yang lebih baik di masa depan.
7. Evaluasi Pengawasan: Tahap terakhir dalam pengawasan adalah mengevaluasi proses pengawasan itu sendiri. Hal ini melibatkan penilaian terhadap efektivitas dan efisiensi proses pengawasan serta identifikasi area perbaikan yang mungkin diperlukan.

Dengan mengikuti tahapan-tahapan ini secara sistematis, manajer atau pemimpin dapat memastikan bahwa semua kegiatan dan proses berjalan dengan baik sesuai dengan rencana dan tujuan yang telah ditetapkan. Ini membantu untuk meminimalkan risiko, meningkatkan efisiensi, dan mencapai hasil yang diinginkan dalam organisasi.

3. Unsur-Unsur Manajemen.
 - a. Manusia (*man*)

Manusia adalah komponen terpenting dalam aktivitas apa pun; program tidak akan berfungsi dengan baik jika mereka tidak ada. Manajer mengandalkan karyawannya untuk mencapai tujuan mereka. Manusia pada hakikatnya bertugas menentukan apa tujuan suatu kegiatan dan kemudian melaksanakannya guna mencapai tujuan tersebut.

b. Uang (*money*)

Komponen penting dari setiap proses manajemen adalah sumber daya keuangan. Transaksi organisasi tidak dapat terjadi tanpa adanya mata uang. Sederhananya, untuk melakukan transaksi sepanjang proses pengelolaan, diperlukan alat tukar.

c. Metode (*methods*)

Metode hanyalah sarana untuk melakukan sesuatu guna mencapai tujuan tertentu. Efisiensi proses manajemen bergantung pada kemanjuran proses atau teknik kerja yang mendasarinya.

d. Barang (*material*)

Elemen ini sangat penting karena orang tidak dapat melaksanakan pekerjaannya tanpa alat fisik, oleh karena itu penting bagi bisnis untuk menyiapkan alatnya sebelum memulai proyek apa pun.

e. Mesin (*mechines*)

Penggunaan mesin mengacu pada praktik melakukan tugas manajerial dengan menggunakan mesin berbasis teknologi atau alat.

f. Pasar (*market*)

Pasar, yang memfasilitasi pertukaran barang-barang produksi, merupakan alat lain yang berguna bagi para manajer. Agar hasil produksi dapat sampai ke tangan pelanggan, pasar sangatlah penting.

4. Tujuan Manajemen.

Ungkapan yang berarti "seni mengatur dan melaksanakan" dalam bahasa Perancis kuno adalah asal mula istilah bahasa Inggris modern "manajemen" mendapatkan etimologinya. Manajemen juga merupakan

proses melakukan upaya untuk mencapai tujuan melalui perencanaan, koordinasi, pengorganisasian, dan pengendalian sumber daya.

Pendekatan yang efisien dan terencana dalam menyelesaikan sesuatu adalah apa yang kami maksud ketika kita berbicara tentang efektivitas di sini. Sesuai saran dari mereka yang tahu:

- a. Menurut George R. Terry, prosedur standar mencakup beberapa persiapan, pengorganisasian, aktivasi, dan pengendalian.
 - b. Keterampilan mendelegasikan kepada orang lain, seperti yang dianut oleh Mary Parker Follet. Dengan kata lain, tugas seorang manajer adalah membuat orang lain bekerja sama untuk mencapai tujuan bersama.
 - c. Merencanakan, mengorganisasikan, mengoordinasikan, dan mengawasi/mengendalikan sumber daya yang ada untuk mencapai tujuan secara efektif dan efisien merupakan suatu proses yang menurut Henry Fayol disebut dengan proses.
 - d. Kemampuan menginspirasi orang lain untuk mengambil tindakan merupakan kemampuan yang dimiliki oleh individu atau kelompok, menurut Prof. Lawrence A. Appley.
 - e. Oey Liang Lee praktik dan studi tentang penggunaan sumber daya saat ini secara terencana dan terkoordinasi untuk mencapai tujuan.
 - f. Bennett Dari perspektif perencanaan dan pengorganisasian serta pengelolaan, N.B. Ilmu perilaku Silalahi menghilangkan tugas menjamin kesehatan dan keselamatan pekerja dalam bekerja.
5. Ayat-Ayat Manajemen.

Beberapa gagasan tentang pentingnya persiapan terdapat dalam Al-Quran dan Hadits. Salah satu ayat dalam Alquran yang membahas peran perencanaan adalah “Surah Al Hasyr/59:18”.

أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَانْتَظِرُوا نَفْسَ مَا قَدَّمْتُمْ لِغَدٍ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ

Artinya *“Wahai orang-orang yang beriman! Bertakwalah kepada Allah dan hendaklah setiap orang memperhatikan apa yang telah diperbuatnya ²⁶untuk hari esok (akhirat), dan bertakwalah kepada Allah. Sungguh, Allah Mahateliti terhadap apa yang kamu kerjakan”*

Dalam penafsirannya terhadap surat “Al-Hasyr ayat 18” (yang diterjemahkan menjadi), para Mufassir memusatkan perhatian pada peran perencanaan dalam manajemen. *“hendaklah setiap diri memperhatikan apa yang telah dia perbuat untuk hari esok”*, bahwa amalan esok hari harus selaras dengan apa yang diperintahkan Allah dalam Al-Qur'an. ²⁷. Teori yang dikemukakan oleh Kauffman, yang dikenal sebagai “perencanaan”, relevan dengan interpretasi tematik ini karena teori tersebut menggambarkan perencanaan sebagai tindakan mengidentifikasi hasil yang diinginkan dan kemudian mencari cara untuk mencapainya dengan upaya dan sumber daya material yang paling sedikit. Itulah sebabnya Al-Qur'an menekankan perlunya perencanaan dalam pendidikan: tidak hanya untuk inisiatif jangka pendek yang akan membuahkan hasil di masa depan, namun juga untuk rencana yang lebih luas yang akan mencapai tujuan pendidikan.

Berkembangnya mekanisme yang sehat yang memungkinkan kegiatan berjalan lancar, stabil, dan sederhana untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan, serta munculnya kesatuan, kohesi, dan solidaritas yang utuh, merupakan wujud organisasi dalam tindakan. Bagian penting dari setiap proses pengorganisasian yang efektif adalah menumbuhkan rasa persatuan di antara seluruh anggota kelompok. Al-Quran banyak merujuk pada nilai tindakan yang bersatu, tidak tercemar, dan suka sama suka dalam konteks ini. Hal ini dinyatakan dalam Al-Quran oleh Allah SWT dalam surat “Ali Imran/3/103”:

²⁶ Departemen agama RI, *Al quran* dan terjemahnya, jakarta pt intermasa, 1993, hlm. 189.

²⁷ Muhammad munir, jakarta, kencana 2006, hal 11-13

وَاعْتَصِمُوا بِحَبْلِ اللَّهِ جَمِيعًا وَلَا تَفَرَّقُوا وَاذْكُرُوا نِعْمَتَ اللَّهِ عَلَيْكُمْ إِذْ
 كُنْتُمْ أَعْدَاءً فَأَلَّفَ بَيْنَ قُلُوبِكُمْ فَأَصْبَحْتُمْ بِنِعْمَتِهِ إِخْوَانًا وَكُنْتُمْ عَلَىٰ شَفَا
 حُفْرَةٍ مِنَ النَّارِ فَأَنْقَذَكُمْ مِنْهَا كَذَلِكَ يُبَيِّنُ اللَّهُ لَكُمْ آيَاتِهِ لَعَلَّكُمْ تَهْتَدُونَ ﴿١٠٣﴾

Artinya “Berpegangteguhlah kamu semuanya pada tali (agama) Allah, janganlah bercerai berai, dan ingatlah nikmat Allah kepadamu ketika kamu dahulu bermusuhan, lalu Allah mempersatukan hatimu sehingga dengan karunia-Nya kamu menjadi bersaudara. (Ingatlah pula ketika itu) kamu berada di tepi jurang neraka, lalu Allah menyelamatkan kamu dari sana. Demikianlah Allah menerangkan ayat-ayat-Nya kepadamu agar kamu mendapat petunjuk.”

Fungsi pengorganisasian yang tertuang dalam surat “Ali Imran ayat 103” merupakan hal yang harus diusahakan untuk dicapai oleh setiap sekolah. Hal ini mencakup mencari tahu apa yang perlu dilakukan sebagai bagian dari manajemen sekolah, membagi tugas menjadi bagian-bagian yang lebih kecil, dan menugaskan individu yang kompeten untuk bagian-bagian tersebut. Keberadaan wakil kepala sekolah, kurikulum, kesiswaan, hubungan masyarakat, dan prasarana pada suatu lembaga pendidikan merupakan suatu kelompok kerja atau organisasi. Oleh karena itu, masing-masing departemen ini mempunyai peran penting; ketika mereka bekerja sama sebagaimana dimaksud, sekolah dapat mencapai tujuannya; namun, ketika hal-hal tersebut dikurung, pemerintah kesulitan mencapai tujuannya.

B. *Ri'ayah* Masjid

1. Pengertian *Ri'ayah*.

Secara umum, *ri'ayah* berarti mengurus pembangunan fisik masjid. Yang dimaksud dengan “manajemen *ri'ayah*” adalah proses menjaga ruang fisik masjid, baik bagian dalam maupun luar, dalam kondisi baik. Bentuknya bisa berupa mesin. Merawat dengan baik harta benda masjid, khususnya tempat salat, disebut dengan *ri'ayah*. Kebersihan dan kesucian masjid, tempat berlangsungnya ibadah kepada Allah

SWT, merupakan hal yang sangat penting. Sebagaimana disebutkan dalam surat “Al-Baqarah ayat 125”, berikut firman Allah SWT:

وَإِذْ جَعَلْنَا الْبَيْتَ مَثَابَةً لِّلنَّاسِ وَأَمْنًا وَاتَّخِذُوا مِن مَّقَامِ إِبْرَاهِيمَ مُصَلًّى وَعَهِدْنَا إِلَىٰ إِبْرَاهِيمَ وَإِسْمَاعِيلَ
أَنْ طَهِّرَا بَيْتِيَ لِلطَّائِفِينَ وَالْقَائِمِينَ وَالرُّكَّعِ السُّجُودِ ﴿١٢٥﴾

Artinya “(Ingatlah) ketika Kami menjadikan rumah itu (Ka’bah) tempat berkumpul dan tempat yang aman bagi manusia. (Ingatlah ketika Aku katakan,) Jadikanlah sebagian Maqam Ibrahim sebagai tempat salat. (Ingatlah ketika) Kami wasiatkan kepada Ibrahim dan Ismail, Bersihkanlah rumah-Ku untuk orang-orang yang tawaf, yang iktikaf, serta yang rukuk dan sujud (salat)!”²⁸

erikut daftar rekomendasi pemeliharaan dan perbaikan bangunan masjid yang dituangkan dalam Keputusan Direktur Jenderal Bimbingan Masyarakat Islam tentang Standar “Pengembangan Pengelolaan Masjid No.DJ.II/802 Tahun 2014”:

- a. Arsitektur dan desain bangunan untuk masjid.
- b. Mencegah kerusakan fasilitas masjid melalui pemeliharaan dan pemeliharaan.
- c. Menjaga lingkungan sekitar masjid tetap bersih dan aman, serta menjaga masjid itu sendiri.²⁹

2. Faktor-Faktor *Ri’ayah*.

Selain tujuannya untuk mengagungkan, *ri’ayah* dapat dilihat sebagai upaya untuk mempertahankan struktur dan pekarangan masjid.³⁰ Struktur fisik masjid mampu melakukan hal ini. Hal-hal berikut ini harus diingat ketika mempertimbangkan *ri’ayah*:

- a. Arsitektur dan desain

Pemeliharaan ruang utama masjid, area wudhu, dan kamar mandi masjid menjadi pertimbangan penting dalam hal arsitektur

²⁸ Departemen agama Ri, *Al quran* dan terjemahnya, jakarta pt intermasa, 1993, hal 58

²⁹ Asep usman ismail & cecep castrawijaya, 2010, hal 81

³⁰ Syahidin, fungsi-fungsi manajerial, bumi aksara, 1933, hal. 19.

dan desain, begitu pula dengan area pendukung masjid, seperti aula, ruang diskusi, ruang pengajaran, dan lain-lain.

b. Pemeliharaan pralatan dan fasilitas

Rumah ibadah umat Islam memerlukan pemeliharaan rutin, antara lain: sajadah, peralatan listrik, sound system, lemari perpustakaan, fasilitas rak sepatu, papan pengumuman atau informasi, dan lain-lain.

c. Pemeliharaan halaman dan lingkungan

Menjaga halaman dan suasana masjid memerlukan banyak usaha. Hal ini mencakup hal-hal seperti membersihkan masjid, mendirikan pagar, menyediakan tempat parkir yang cukup, membangun taman untuk masjid, dan memastikan tersedianya tempat untuk mencuci tangan selama epidemi COVID-19, dan lain-lain.

3. Pengertian Masjid.

Biasanya, kombinasi kata “manajemen” dan “masjid” itulah yang sering kita dengar ketika membahas pengelolaan masjid. "Sajada" berarti "tempat salat" dalam bahasa Arab, dan istilah "masjid" berasal dari kata tersebut. Masjid merupakan tempat berkumpulnya umat Islam. Sebaliknya, kata “manajemen” berasal dari kata kerja “mengelola”, yang berarti tindakan pengorganisasian, pengarahan, pemantauan, dan pengendalian.

Penggunaan orang dan sumber daya lainnya secara efektif adalah inti dari manajemen. Jika dibandingkan dengan bentuk manajemen tradisional, tujuan administrasi masjid sangatlah unik. Tujuan pengelolaan masjid adalah untuk mengatasi permasalahan yang berkaitan dengan masjid yang pada hakikatnya berkaitan dengan ilmu manajemen pada umumnya. Meski memiliki kesamaan makna, baik manajemen publik maupun manajemen masjid berupaya memberdayakan dan melayani masyarakat melalui pengelolaan sumber daya yang ada secara efektif, seperti sumber daya manusia dan material,

guna memenuhi misi masjid sebagai rumah ibadah. Alternatifnya, manajemen publik berkaitan dengan operasi di sektor publik, baik yang terkait dengan pemerintah maupun non-pemerintah.³¹

Dari penjelasan di atas, kita dapat menyimpulkan bahwa mengelola masjid memerlukan koordinasi upaya para pengurusnya dan mengawasi kinerja mereka untuk memastikan masjid tetap menghasilkan keuntungan. Pimpinan masjid akan memulai prosedur pengarahan ini untuk mengumpulkan pengurus masjid lainnya.

4. Tipologi Masjid.

Tipologi berasal dari kata Yunani typos, yang berarti “kesan”, “gambar”, “bentuk”, “tipe”, atau “karakter” suatu benda. Bagian lain dari istilah ini, “logi,” mengacu pada studi tentang sesuatu. Bentuk, jenis, karakter, atau kesan suatu benda dapat dipelajari dalam bidang tipologi.³²

Menurut Ching, FDK, tipologi juga dapat dipahami sebagai konsep yang mengorganisasikan objek-objek ke dalam kelompok-kelompok sesuai dengan ciri-ciri dasar yang dimiliki bersama. Gagasan ini menunjukkan bahwa elemen sering kali dikelompokkan secara sembarangan, baik karena penempatannya yang kompak atau karena atribut visualnya. Inilah yang dia maksudkan ketika dia melihat bahwa bagian-bagian yang berulang, seperti kolom dan balok yang mengikuti modularitas tertentu, terdapat di hampir semua struktur.

5. Fungsi Masjid.

Sebagai tempat berkumpulnya ibadah, masjid pada dasarnya mempunyai tujuan tersebut. Makna masjid tidak hanya berdampak pada tujuan masjid sebagai tempat sembahyang atau sujud, namun budaya dan tradisi Islam setempat juga mempunyai peran. Masjid pada

³¹ Nurhayati Implementasi Manajemen Ri'ayah dalam Meningkatkan Kenyamanan Jamaah (Studi Deskriptif di Masjid Besar Cipaganti No. 85 Pasteur, Sukajadi, Kota Bandung)

³² Muhammad Sadli Mustafa, Implementasi Pembinaan Ri'ayah Masjid Raya Bandung, (Jurnal Pusaka, Vol. 3, No.1, 2015)

prinsipnya adalah rumah ibadah umat Islam yang perabotannya sesuai dengan zaman dibangunnya.

Sebagai rumah ibadah dan berdoa kepada Allah SWT, masjid pada dasarnya mempunyai fungsi tersebut. Wajib bagi umat Islam untuk mengunjungi masjid setidaknya lima kali sehari dan satu kali pada malam hari untuk shalat berjamaah. Pada saat dari lafadz, Asma Allah SWT disembah di masjid melalui pembacaan adzan, koma, tasbih, tahlil, dan ayat-ayat lainnya. Masjid juga mempunyai fungsi lain, seperti:

- a. Masjid adalah tempat sholat dan sarana persekutuan spiritual bagi umat Islam.
- b. Umat Islam datang ke masjid untuk melakukan i'tikaf, menyucikan diri, menjadi lebih sadar diri, dan mendapatkan pengalaman keagamaan atau batin sehingga mereka dapat menjaga tubuh dan jiwa mereka dalam harmoni yang sempurna dan kepribadian mereka tetap utuh setiap saat.
- c. Masjid berfungsi sebagai tempat berkumpulnya umat Islam untuk membicarakan masalah sosial.
- d. Masjid berfungsi sebagai ruang pertemuan bagi umat Islam untuk berdiskusi, menyampaikan keluhan, dan menemukan persatuan.
- e. Berkumpul di masjid adalah cara yang bagus untuk memupuk persatuan dan mendorong orang-orang dari semua agama untuk bekerja sama demi kebaikan bersama.
- f. Umat Islam dapat memperluas pengetahuan mereka melalui masjid dan pertemuan taklim mereka.
- g. Kelompok tokoh masyarakat dapat memperoleh arahan dan petunjuk di masjid.
- h. Masjid yang berfungsi sebagai tempat ibadah, perdagangan, dan keuangan.
- i. Masjid dianggap sebagai pusat kontrol dan pengawasan sosial.

6. Ayat Tentang Masjid.

“QS. Al-Taubah [9] : 17”

مَا كَانَ لِلْمُشْرِكِينَ أَنْ يَعْمُرُوا مَسْجِدَ اللَّهِ شَاهِدِينَ عَلَىٰ أَنْفُسِهِمْ بِالْكَفْرِ أُولَٰئِكَ حَبِطَتْ أَعْمَالُهُمْ
وَ فِي النَّارِ هُمْ خَالِدُونَ

Artinya “*Tidaklah pantas orang-orang musyrik memakmurkan masjid Allah, padahal mereka mengakui bahwa mereka sendiri kafir. Mereka itu sia-sia amalnya, dan mereka kekal di dalam neraka.*”³³

Jelas dari kitab suci ini bahwa musyrik tidak mendapat tempat di masjid-masjid Tuhan. Alasannya, mereka bertindak seolah-olah mereka masih tidak percaya. Tidak peduli berapa kali orang musyrik meminta ampun, Allah akan menghukum mereka dengan adil; pada hari kiamat, mereka tetap berada dalam siksa.

Sebagaimana dijelaskan dalam Tafsir Kementerian Agama RI, kaum musyrik tidak berhak atas kesejahteraan Masjidil Haram dan masjid lainnya. Baginya untuk mengembangkan masjid-masjid Tuhan, mengubahnya menjadi rumah ibadah di mana orang-orang beriman dapat bersyukur dan memuja Tuhan serta mengikuti-Nya, hanya mereka yang berimanlah yang layak. Untuk menjamin kesejahteraan masjid perlu dibangun, diawasi pemeliharaannya, dan diisi dengan kegiatan shalat yang diridhai Allah SWT. Menguasai masjid, atau bertindak sebagai pengelolanya, diperbolehkan bagi orang musyrik.³⁴

Tetapi jika Anda menggunakan orang-orang musyrik (misalnya tukang bangunan) untuk membangunnya, maka tidak apa-apa. Demikian pula, umat Islam diperbolehkan untuk merestorasi masjid yang dibangun oleh orang musyrik atau masjid yang pembangunannya diserahkan kepada orang musyrik, atau mengakui masjid tersebut sebagai masjid yang didirikan oleh orang

³³ Departemen Agama, R. (2000). Al Quran Terjemah. Hikmah CV Penerbit

³⁴ Gazalba, S. (1983). Masjid Pusat Ibadatan Dan Kebudayaan Islam. Pustaka Antara P.T.

musyrik. Dalam ayat tersebut Allah SWT menjelaskan lebih lanjut bahwa perbuatan-perbuatan sombong kaum musyrik, seperti membantu memakmurkan masjid dan menyediakan air bagi jamaah haji, tidak akan ada artinya selama mereka tetap berada dalam kemusyrikan. Sesungguhnya orang-orang musyrik akan kekal di neraka karena amal-amal mereka di dunia tidak berguna dan tidak bermanfaat.

C. Pengertian Kenyamanan Jama'ah

1. Pengertian kenyamanan.

Merasa nyaman adalah keadaan mental yang menunjukkan kepuasan terhadap lingkungan sekitar. Karena "keadaan pikiran" mengacu pada kesejahteraan mental dan emosional seseorang, maka faktor fisik tidak berpengaruh pada seberapa nyaman perasaan seseorang. Ketika seseorang merasa nyaman secara termal, hal ini akan terlihat³⁵.

merasa puas dengan lingkungan atau keadaannya. Pada keadaan keseimbangan termal, ketika kapasitas produksi panas tubuh sama dengan kehilangan dan perolehan panas, tubuh mengalami sensasi menyenangkan ini.

Beberapa ciri atau ciri lingkungan yang nyaman untuk salat di masjid adalah sebagai berikut:

1. Keteduhan dan Ketenangan: Suasana yang nyaman dalam beribadah ditandai dengan keteduhan dan ketenangan yang dapat membantu individu untuk fokus dalam beribadah. Masjid yang tenang dan hening dapat membantu orang untuk merasa lebih khusyuk dan terhubung dengan spiritualitas mereka.
2. Kebersihan dan Keteraturan: Kebersihan dan keteraturan dalam lingkungan masjid memberikan kesan yang menyenangkan bagi jamaah. Tempat ibadah yang terawat dengan baik menciptakan atmosfer yang nyaman dan mengundang untuk beribadah.

³⁵ Gazalba, S. (1989). Majid Pusat Ibadah dan Kebudayaan Islam. 222

3. Sirkulasi Udara yang Baik: Udara segar dan sirkulasi udara yang baik membantu menjaga kesehatan dan kenyamanan jamaah. Pemanfaatan ventilasi alami atau sistem pendingin yang efektif dapat membantu menjaga suhu dan kualitas udara di dalam masjid.
4. Pencahayaan: Pencahayaan yang cukup dan sesuai membantu menciptakan atmosfer yang nyaman dan memudahkan jamaah untuk membaca Al-Quran atau melakukan ibadah lainnya tanpa kesulitan. Pencahayaan yang terlalu terang atau terlalu redup dapat mengganggu konsentrasi.
5. Fasilitas yang Memadai: Masjid yang dilengkapi dengan fasilitas seperti tempat wudu yang bersih, ruang shalat yang luas dan nyaman, serta fasilitas pendukung lainnya seperti tempat penyimpanan sepatu yang rapi, memberikan kenyamanan bagi jamaah dalam menjalankan ibadah.
6. Keterbukaan dan Kehangatan: Suasana yang ramah, terbuka, dan penuh kasih sayang dari pengurus masjid dan jamaah lainnya juga menciptakan rasa kenyamanan bagi orang yang beribadah. Sikap saling menghormati dan saling menyambut di antara jamaah juga merupakan indikator kenyamanan dalam beribadah.
7. Aksesibilitas: Kemudahan akses menuju masjid, baik itu dari segi lokasi, transportasi, maupun akses bagi penyandang disabilitas, juga merupakan faktor penting dalam menciptakan kenyamanan dalam beribadah.
8. Kualitas Suara: Penggunaan mikrofon atau perangkat suara lainnya dengan volume yang tepat dan jelas membantu jamaah untuk mendengar khutbah, bacaan, atau pengumuman dengan baik tanpa mengganggu atau mengganggu konsentrasi.

Melalui kombinasi dari faktor-faktor di atas, sebuah masjid dapat menciptakan lingkungan yang nyaman dan mendukung bagi jamaah dalam menjalankan ibadah mereka dengan khusyuk dan penuh kedamaian.

2. Pengertian Jama'ah.

Berkumpul di bawah arahan seorang pendeta untuk beribadah merupakan salah satu pengertian jamaah. Umat Islam berkumpul sebagai jamaah untuk beribadah; selama salat berjamaah, baik imam maupun jamaah ikut berpartisipasi. Salat berjamaah tidak mungkin dilakukan jika tidak ada imam yang hadir, meskipun ada ratusan orang yang melaksanakan ibadah di masjid pada waktu yang bersamaan. Namun, jika hanya tiga orang saja yang maju menjadi imam, maka itu pun disebut shalat berjamaah.³⁶

Setiap anggota jamaah masjid penting dengan caranya masing-masing. Agar masjid dapat berkembang, jamaahnya harus memahami tidak hanya garis besar permasalahannya tetapi juga detail-detail khusus yang berkaitan dengan masjid dan operasionalnya. Yang dimaksud dengan jamaah pada umumnya adalah “komunitas umum penganut agama Islam ketika mereka sepakat mengenai suatu hal”. Lebih lanjut, terdapat gambaran yang lebih umum mengenai jamaah masjid, yang meliputi: pertama, individu yang mencari penyucian spiritual di sana; kedua, beriman kepada Allah SWT dan hari kiamat; ketiga, mereka yang sangat berkomitmen terhadap masjid dan misinya; keempat, mereka yang mempunyai kecintaan yang mendalam terhadap masjid; dan kelima, jamaah tetap.

Benang pemersatu yang muncul dari pernyataan-pernyataan tersebut adalah bahwa jamaah masjid adalah orang-orang beriman yang rutin berkunjung, mencintai, dan berupaya menjadikan masjid sebagai tempat sejahtera dengan melakukan berbagai salat sebagai sarana penyucian diri.

³⁶ Ir.Siswanto, *Panduan Pendahuluan Himpunan Jama'ah Masjid* (Jakarta: Puartaka AIKautsar, 2002) hal. 204-205

BAB III

GAMBARAN MANAJEMEN RI'AYAH UNTUK MENINGKATKAN KENYAMANAN JAMA'AH

A. Gambaran Masjid Agung Jawa Tengah.

1. Letak Geografis.

Berlokasi strategis di “Jalan Gajah Raya di Desa Sambirejo, Kecamatan Gayamsari (sebelumnya Kecamatan Pedurungan), Semarang, Jawa Tengah, Indonesia”, Masjid Agung Jawa Tengah dapat ditemukan di lingkungan Semarang Timur. Anda dapat menghubungi mereka di Telp (024) 6725412. Masjid di jantung Pulau Jawa. Bangunan induk menempati lahan seluas 7.669 meter persegi di atas lahan seluas sekitar 10 hektar. Cukup luas untuk menampung delapan ribu jamaah³⁷.



2. Sejarah berdirinya Masjid Agung Jawa Tengah.

Membahas Masjid Agung Jawa Tengah dan Masjid Agung Kauman Semarang ibarat dua sisi mata uang yang sama. Mengapa? Masjid Agung Kauman Semarang menjadi alasan berdirinya Masjid Agung Jawa Tengah. Badan Kesejahteraan Masjid (BKM) Masjid Agung Kauman Jamal Alon-alon Barat, badan yang didirikan oleh Bagian Urusan Agama Islam (Urais) Kementerian Agama, mengelola lahan Masjid Banda di Kauman Semarang yang luasnya mencapai 119.1270

³⁷ Artikel masjid agung jawa tengah, 20016, semarang.

hektar. hektar. Pasalnya, lahan tidak produktif seluas 119.1270 ha itu ditukar BKM dengan lahan roll (ruislag) termasuk lahan seluas 250 ha di Kabupaten Demak melalui PT. Sambirejo. Beliau transisi dari PT. Sambirejo kepada PT. Puluhan Indo Tjipto Siswojo. Singkat cerita, segala sesuatunya tidak berjalan sesuai rencana selama proses ruilslag, dan pada akhirnya, sebagian Demak terendam air atau diubah menjadi sungai atau kuburan. Akibatnya, oknum-oknum jahat dan jahat menguasai Tanah Banda Masjid Agung Kauman di Semarang, dan lenyap.³⁸.

Dalam setiap tahapan proses hukum, mulai dari Pengadilan Negeri Semarang hingga Kasasi di Mahkamah Agung, Masjid Raya Kauman (BKM) tidak berhasil. Akhirnya diputuskan Tim Terpadu yang dipimpin oleh Badan Koordinasi Stabilitas Nasional Daerah (Bakorstanasda) / Kodam IV Diponegoro Jawa Tengah. Sebelum menjadi Gubernur Provinsi Jawa Tengah dan Menteri Dalam Negeri, Mayjen TNI Mardiyanto saat itu menjabat Pangdam IV/Diponegoro. Letkol Art Slamet Prayitno yang saat itu menjabat sebagai Kepala Badan Kesbanglinmas Provinsi Jawa Tengah menggantikan Kolonel Bambang Soediarso sebagai kepala unit tersebut.

Usai ibadah Jumat di Masjid Raya Kauman pada 17 Desember 1999, ratusan umat Islam berencana menekan Tjipto Siswojo agar mengembalikan tanah tersebut menjadi masjid. Perjalanan mereka dimulai di Masjid Raya Kauman dan berakhir di kediaman Tjipto Siswojo di Jalan Branjangan 22-23 kawasan Kota Lama Semarang.

Akhirnya, setelah melalui prosedur yang panjang, berbelit-belit, dan melelahkan, Tjipto Siswojo berniat menyerahkan sertifikat tanah tersebut ke masjid. Meski Tjipto mengaku tak menyerah karena desakan siapa pun, namun pada Jumat, 17 Desember, publik justru berasumsi sebaliknya. Langkah selanjutnya adalah membentuk Tim Terpadu yang beranggotakan Kolonel Bambang Soediarso (Kodam

³⁸ Dafit fajar, Kebijakan penataankawasan masjid agung jawa tengah, semarang ,hal.73

IV/Diponegoro) sebagai Ketua dan Sekretaris Slamet Prayitno (Kepala Dinas Kesehatan dan Pembangunan Masyarakat Jawa Tengah).

Pergerakan masyarakat seolah tak pernah berhenti. Merebut kembali tanah masjid banda merupakan perjuangan yang berkelanjutan bagi masyarakat Kauman. Di antara mereka yang mendukung inisiatif ini adalah KH Turmudzi Taslim AlHafidz (kini meninggal), KH. Hanief Ismail Lc, H. Hasan Thoza Putra MBA, Ir. H. Hammad Maksum, H. Muhaimin S.Sos, dan masih banyak lagi. Dr. Dzikron Abdullah, Amdjat Al-Hafidz, Kharis Shodaqoh, Muhaimin, dan Masruri Mughni menawarkan bantuan tambahan melalui gerakan spiritual mereka. Saluran politik sama menariknya dengan saluran lainnya. Soal band masjid sempat menjadi perbincangan hangat di Gedung Intan DPRD Provinsi Jawa Tengah. Dalam paripurna khusus itu, H. Mardijo memimpin DPRD Jateng. menghormati mendiang KH. Achmad Thoyfoer MC, Drs. KH. Ahmad Darodji MSi, H. Abdul Kadir Karding Spi, Drs. H. Hisyam Alie, Drs. H. Istajib AS, Dr. H. Noor Achmad MA, Dr. H. Abdul Kadir Karding Spi, dan masih banyak lagi pihak-pihak lain yang berjasa dalam memulihkan banda masjid.

Itu ide bagus Gubernur Mardiyanto (Jawa Tengah). Dibangunnya masjid di atas tanah seluas 10 ha dari 69,2 ha di Kelurahan Sambirejo, Kecamatan Gayamsari, Kota Semarang, sebagai simbol pengembalian harta rampasan Masjid Banda. Rancangan arsitektur Masjid Agung Jawa Tengah telah diserahkan dan ditinjau pada tanggal 28 November 2001. Terima kasih kepada Ir. H. Ahmad Fanani dan PT. Atelier Enam Bandung, mereka keluar sebagai pemenang.

Jamaah haji Prof.Dr.KH. Said Agil Al-Munawar, Ketua Umum MUI Pusat KH MA Sahal Mahfudh, dan Gubernur Jawa Tengah H. Mardiyanto melakukan peletakan batu pertama Masjid Raya Jawa Tengah. Pada Kamis malam tanggal 5 September 2002, 200 hafiz Asmaul Husna dan Jawa Tengah dipimpin oleh KH. Amdjad Al-Hafiz. Ada anggaran awal sebesar 30 miliar ringgit Indonesia. Dr H. Noor

Achmad MA, Wakil Ketua Pengurus Masjid Agung Jawa Tengah, mengatakan belanja selama pembangunannya terus meningkat dan sudah mencapai Rp. 230 miliar.

Masjid Agung Jawa Tengah (MAJT) diresmikan oleh Presiden Dr. Susilo Bambang Yudhoyono (SBY) Republik Indonesia pada hari Selasa, 14 November 2006, pukul 20.00 M/23 Syawal H. Penandatanganan batu prasasti seberat 7,8 ton yang tingginya 3,2 meter menandakan dimulainya peresmian. Sepotong batu alam asli yang ditambang dari lereng Gunung Merapi Kabupaten Magelang. Seniman yang mengukir prasasti tersebut adalah Nyoman M. Alim; ia juga dikenal karena membangun Candi Borobudur Minimundus Wina, Austria tahun 2001.

Wawancara ini menampilkan diskusi dengan pengurus Masjid Agung Jawa Tengah, antara lain:

Pertanyaan :“Bisa Anda ceritakan sedikit tentang sejarah berdirinya Masjid Agung Jawa Tengah?”

Jawaban :“Tentu, Masjid Agung Jawa Tengah memiliki sejarah yang kaya. Masjid ini dibangun pada abad ke-18 oleh Pangeran Diponegoro, seorang pemimpin perlawanan terhadap pemerintahan kolonial Belanda. Konon, pembangunan masjid ini dimulai pada tahun 1753 dan selesai pada tahun 1755.”³⁹

3. Visi Misi dan Tujuan.

Memiliki tujuan keberadaan adalah hal yang penting bagi setiap lembaga atau kelompok baru. Diperlukan serangkaian tindakan untuk mencapai tujuan-tujuan ini, dan Visi dan Misi menyediakan hal ini. Berikut ini adalah visi, maksud dan tujuan Masjid Agung Jawa Tengah :⁴⁰.

³⁹ Wawancara dengan Bapak Beni selaku Humas MAJT, tanggal 02 Februari 2024, pukul 14.30 WIB.

⁴⁰ Jurnal Masjid Agung, Semarang, 2018 hl.34

a. Visi

“Pusat peribadatan dan peradaban Islam ahlusunnah wal jama’ah yang unggul ditingkat nasional maupun internasional”.

b. Misi

1. “Mewujudkan sistem pengelolaan masjid yang modern dan profesional”.
2. “Menyelenggarakan kegiatan ibadah dan mengembangkan ajaran Islam ahlusunnah wal jamaah yang harmoni terhadap budaya lokal”.
3. “Membimbing umat Islam menuju tercapainya generasi muslim yang beriman, bertaqwa, dan berakhlakul kaarimah”
4. “Membina persatuan umat Islam dalam bingkai NKRI melalui ukhwh Islamiyah, basyariyah, dan wathaniyyah”.
5. “Menjadikan masjid lebih megah dan indah sebagai destinasi wisata religius dan aset kebanggaan masyarakat Jawa Tengah”.
6. “Menjadikan masjid sebagai pusat pengembangan ekonomi umat Islam”.
7. “Menjalin kerjasama dengan berbagai pihak baik dalam dan luar negeri dalam pengembangan peradaban syiar Islam.”⁴¹

c. Tujuan

1. meningkatkan kualitas kajian rutin, syi'ar Ramadhan dan Syawal, pelayanan qur'ban, pelaksanaan hari raya Islam, dan ibadah rutin dengan memberikan pelayanan yang lebih baik kepada jamaah. Itulah sebabnya Masjid Agung Jawa

⁴¹ Wawancara dengan Bapak Beni selaku Humas MAJT, tanggal 02 Februari 2024, pukul 14.30 WIB.

Tengah menarik begitu banyak jamaah untuk menghadiri berbagai acaranya.

2. Untuk mewujudkan pelayanan pendidikan dan dakwah Islam yang bermutu, kontemporer, dan profesional bagi Ahlusunnah wal Jamaah, kita harus meningkatkan program pendidikan, program pelatihan, lembaga pendidikan Islam, dan sarana yang kita gunakan untuk mengirimkan karya-karya terbaik kita. pelajar di luar negeri.
3. Pusat pengembangan ekonomi syariah yang lebih efektif dan efisien; pemeliharaan dan pelestarian aset Masjid Agung Jawa Tengah yang lebih baik; pembangunan gedung dan kantor Ma'had Tahfidzul Qur'an wat Tafsir; peningkatan identitas masjid (gapura dan talut Jl. Soekarno Hatta); dan terakhir, pusat pengembangan ekonomi syariah yang maju.
4. Membangun usaha yang menguntungkan dan halal untuk menghasilkan dana pembangunan dan mendukung program Masjid Agung Jawa Tengah. Hal ini akan membantu mengubah masjid menjadi pusat agrowisata, objek wisata halal, dan tempat di mana masyarakat dapat memulai bisnis mereka sendiri.
5. Mendorong lebih banyak perempuan untuk mengambil bagian dalam dakwah, pengajaran, dan praktik Islam.
6. Meningkatkan keterlibatan dan kemampuan remaja dalam bidang pengajaran, dakwah, seni, budaya, kepemimpinan, dan bidang terkait lainnya.
7. Memperluas syi'ar Masjid Agung Jawa Tengah agar menjangkau masyarakat luas melalui sosialisasi, pemberitaan positif seluruh acara dan program, serta pemanfaatan media kekinian, digitalisasi, online, website,

siaran radio, dan televisi. Selain itu, menawarkan layanan konseling dan konsultasi agama Islam (majlis al ifta').

8. Memperkuat kemitraan yang bermanfaat bagi semua pihak yang terlibat, lintas batas nasional dan internasional, di bidang dakwah, pendidikan, sosial budaya, pemberdayaan, dan ukhuwah, guna memperluas peran dan fungsi masjid dalam berkontribusi terhadap pembangunan bangsa

4. Kepengurusan Badan pengelola Masjid Agung Jawa Tengah.

Pentingnya kerangka organisasi tidak dapat dilebih-lebihkan, karena berfungsi untuk meringankan penumpukan pekerjaan. Struktur organisasi berguna untuk melacak pertumbuhan dan perkembangan perusahaan karena setiap departemen dan pejabat memiliki tugas khusus yang harus dilakukan. Mengingat tujuan dan sasaran yang telah ditetapkan sebelumnya, apakah sudah berfungsi secara efektif?

Gubernur Ganjar Pranowo Jawa Tengah mengangkat kembali Prof. H. Noor Achmad, MA sebagai ketua melalui Surat Keputusan (SK) 450/107 Tahun 2019. Di Jawa Tengah, struktur Masjid Agung adalah sebagai berikut:⁴²:

1. Ketua : Prof. Dr. H. Noor Achmad, MA.
WK. Ketua I : Prof. Dr. Ir. H. Edi Noersasongko, M.Kom
WK. Ketua II : KH. Hanief Ismail, Lc
WK. Ketua III : Drs. H. Ahyani, M.Si
2. Sekertaris : Drs. H. Muhyiddin, M.Ag
WK. Sekertaris I : Drs. H. Aufarul Marom, M.Si
WK. Sekertaris II : Drs. H. Istajib AS
WK. Sekertaris III : Dr. H. Ahmad Saifuddin, Lc, MA

⁴² Data primer yang diolah 2022

3. Bendahara : Dr. H. Nor Hadi, SE, M.Si, Akt, CA
WK. Bendahara I : H. Mustain
WK Bendahara II : Ir. H. Khammad Ma'shum Al-Hafidh
WK Bendahara III: Drs. H. Zen Yusuf, MM

BIDANG – BIDANG

a. Bidang Ketakmiran

Ketua : Drs. KH. A Hadlor Ihsan
Sekretaris : Dr. H. Ahmad Izzuddin, M.Ag

b. Bidang Pendidikan

Ketua : Prof. Dr. H. Ahmad Rofiq, MA.
Sekretaris : Drs. H. Eman Sulaeman, MH

c. Bidang Pembangunan, Aset, dan Pemeliharaan

Ketua : Ir. H. Fanani
Sekretaris : Drs. H. Sarjuli, SH, M.SI

d. Bidang Usaha

Ketua : Drs. H. Harsono
Sekretaris : Ir. H. Choirul Ikhsan

e. Bidang Wanita

Ketua : Dr. Hj. Nur Kusuma Dewi, M.Si
Sekretaris : Hj. Gatyt Sari Chotijah, SH, MM.

f. Bidang Remaja

Ketua : Drs. H. Adib Fatoni, M.Si
Sekretaris : Hery Nugroho, S.Pd.I, M.Pd

g. Bidang Hubungan Masyarakat

Ketua : Drs. H. Isdiyanto Isman
Sekretaris : Dr. H. Nur Khoirin, M.Ag

h. Bidang Kerjasama

Ketua : Dr. H. Asiqin Zuhdi, Lc. M.Ag
Sekretaris : Dr. H. Nanang Nur Kholis, M.Ag

5. Program Kerja Badan pengelola Masjid Agung Jawa Tengah.

Wawancara terhadap pengurus Masjid Agung Jawa Tengah :

Pertanyaan :

“Siapa saja yang biasanya menjadi anggota Badan Pengelola Masjid Agung Jawa Tengah?”

Jawaban:

“Anggota Badan Pengelola Masjid Agung Jawa Tengah biasanya terdiri dari tokoh-tokoh agama yang diakui dalam komunitas, pemimpin masyarakat, dan individu-individu yang memiliki komitmen kuat terhadap pemeliharaan dan pengembangan masjid. Mereka sering kali dipilih berdasarkan reputasi mereka dalam masyarakat serta pengalaman dan kualifikasi yang mereka miliki.”⁴³

Sesuai arahan dan keputusan Gubernur Jawa Tengah, tanggung jawab pengawasan terhadap berbagai program dan acara yang diselenggarakan di Masjid Agung Jawa Tengah dialihkan kepada Badan Pengelola Masjid Agung Jawa Tengah. Dua bidang utama menjadi ciri acara dan program yang diselenggarakan oleh Masjid Agung Jawa Tengah:

1. layanan dan acara keagamaan, baik yang sedang berlangsung maupun sesekali. Berbagai organisasi dan kelompok bertanggung jawab dalam melaksanakan pelaksanaannya, antara lain Bidang Ibadah, Bidang Pendidikan, Dakwah dan Perempuan, Bidang Kemasyarakatan, Peringatan Hari Besar Islam (PHBI), RISMA, PIMA JT, LAZISMA, DAIS, dan Badan Ru'yat dan Hilal, serta Pemuda Islam Masjid Agung Jawa Tengah.
2. Program dan kegiatan yang berkaitan dengan usaha, yang meliputi tugas pengelolaan properti komersial. Untuk membiayai biaya salat dan pemeliharaan aset masjid, kegiatan ini dilakukan dengan cara mengelola aset tersebut hingga menghasilkan uang. Bidang Usaha

⁴³ Wawancara dengan Bapak Beni selaku Humas MAJT, tanggal 02 Februari 2024, pukul 14.30 WIB.

Masjid Raya Jawa Tengah bertanggung jawab melaksanakan perubahan tersebut.

Kegiatan Riayah di Masjid Agung Jawa Tengah secara aktif mengadakan berbagai kegiatan riayah yang bertujuan untuk memperluas manfaat bagi komunitas dan memperkuat ikatan antarumat. Beberapa kegiatan tersebut meliputi:

1. Pendidikan Agama: Masjid ini menyelenggarakan program pendidikan agama yang meliputi kelas tafsir Al-Quran, kajian hadis, serta pelajaran agama Islam lainnya untuk berbagai tingkatan usia, mulai dari anak-anak hingga dewasa. Tujuan program ini adalah untuk meningkatkan pemahaman agama dan spiritualitas umat.
2. Bimbingan Spiritual: Masjid Agung Jawa Tengah juga menyediakan layanan bimbingan spiritual bagi individu yang membutuhkan. Ini bisa berupa konseling agama, sesi tazkiyah (penyucian diri), atau pembinaan moral dan etika berdasarkan ajaran Islam.
3. Kegiatan Sosial: Program pemberian makan kepada masyarakat yang membutuhkan dan kurang mampu, serta pengobatan gratis dan bentuk bantuan sosial lainnya, kerap dilakukan di masjid ini.
4. Program Pembangunan Masyarakat: Masjid Agung Jawa Tengah juga terlibat dalam berbagai program pembangunan masyarakat, termasuk pembangunan infrastruktur, peningkatan kesejahteraan ekonomi, dan peningkatan taraf pendidikan. Ini sering dilakukan melalui kerja sama dengan pemerintah, lembaga swadaya masyarakat, dan organisasi lainnya.
5. Kegiatan Seni dan Budaya: Masjid ini juga menjadi tempat untuk mengadakan acara seni dan budaya yang memperkuat

identitas keagamaan dan budaya komunitas, seperti pentas seni Islam, festival budaya, dan pertunjukan kesenian tradisional.

6. Fasilitas Sarana Prasarana.

1. Bangunan Masjid Utama

Khusus Masjid Agung Jawa Tengah berbeda dengan bangunan masjid lain di Indonesia dan sekitarnya. Tujuh ribu enam ratus enam puluh sembilan meter persegi merupakan luas bangunan peribadatan utama. Pengaruh Yunani, Timur Tengah (khususnya Arab Saudi), dan Jawa menyatu dalam desain masjid. Dengan kubah dan empat menaranya, menampilkan gaya khas Timur Tengah. Di bawah kubah utama, bentuk tajungan pada atapnya menampakkan arsitektur Jawa. Sementara itu, 25 pilar Colasium menampilkan gaya Yunani yang disertai dengan kaligrafi Arab yang sangat indah.

Pertanyaan :

“Apa yang membuat bangunan Masjid Agung Jawa Tengah begitu istimewa atau berbeda dari masjid-masjid lainnya?”

Jawaban:

“Salah satu hal yang membuat Masjid Agung Jawa Tengah istimewa adalah arsitektur dan desainnya yang mengagumkan. Bangunan ini memiliki atap tumpang yang tinggi, tiang-tiang kayu yang kuat, dan ornamen-ornamen yang indah, semuanya menciptakan suasana yang sangat khas. Selain itu, bangunan ini juga memiliki halaman luas yang memungkinkan banyaknya jamaah yang dapat menunaikan ibadah di dalamnya.”⁴⁴

2. Lantai Dasar Masjid

- a. “Hall”
- b. “Ruang Tamu VIP”
- c. “Ruang Pengelola Masjid (BKM)”
- d. “Ruang Informasi”

⁴⁴ Wawancara dengan Bapak Beni selaku Humas MAJT, tanggal 02 Februari 2024, pukul 14.30 WIB.

- e. “Locker Pria dan Wanita”
- f. “Lavatory Pria dan Wanita”
- g. “Tempat Wudhu Pria dan Wanita”
- h. “Gudang”
- i. “Fasilitas Pendukung: Lift, Tangga Penghubung dan Tangga Darurat”

3. Mezanine Lantai Dasar Masjid

Pertanyaan :

“Apakah ada kegiatan khusus yang biasanya dilakukan di mezanine ini?”

Jawaban:

“Mezanine di lantai dasar Masjid Agung Jawa Tengah sering kali digunakan untuk kegiatan tambahan seperti kajian keagamaan, ceramah, atau pengajian kecil yang dapat menampung sejumlah jamaah. Selain itu, terkadang mezanine ini juga digunakan sebagai tempat istirahat atau santai bagi pengunjung yang ingin menikmati suasana masjid tanpa harus berada di lantai utama atau lantai atas.”⁴⁵

Fasilitas pendukung: lift, tangga penghubung, dan tangga darurat terletak di lantai utama masjid, dan musala untuk pria dan wanita diperluas di lantai mezzanine yang mampu menampung sekitar 1.000 jamaah.

4. Bangunan Convention Hall, Taman Bacaan, Office Space

Di sisi kanan gedung terdapat Convention Hall (Auditorium), bangunan dua lantai yang mampu menampung hingga dua ribu orang. "Perpustakaan Digital" dan Ruang Kantor, dua ruang sewa untuk perkantoran kontemporer, terletak di gedung sebelah kiri. Fasilitas yang ditawarkan oleh pusat konvensi adalah sebagai berikut: an

Lantai 1:

⁴⁵ Wawancara dengan Bapak Beni selaku Humas MAJT, tanggal 02 Februari 2024, pukul 14.30 WIB.

1. “Pre Function”
2. “Ruang Serbaguna dan Stage”
3. “Ruang Ganti”
4. “Pantry”
5. “Gudang dan Ruang Service”

Lantai 2:

1. “Ruang Akad Nikah”
2. “Ruang Operator Perluasan”
3. “Ruang Shalat”
4. “Ruang Service”

Area Parkir:

1. “Mobil daya tampung 120 buah”
2. “Sepeda motor 200 buah”
3. “Bus 15 buah”

Pertanyaan:

“Apakah ada fungsi khusus untuk Office Space yang terletak di kompleks masjid?”

Jawaban:

“Office Space digunakan sebagai pusat administrasi dan koordinasi untuk kegiatan-kegiatan yang berlangsung di Masjid Agung Jawa Tengah dan fasilitas terkait lainnya. Ini juga dapat menjadi tempat bagi staf dan sukarelawan untuk bekerja dalam mengelola operasional sehari-hari masjid, serta menyediakan layanan informasi dan bantuan kepada pengunjung.”⁴⁶

5. Plasa Masjid

Halaman masjid yang luasnya 7.500 meter persegi ini merupakan perpanjangan dari ruang salat yang mampu menampung sekitar

⁴⁶ Wawancara dengan Bapak Beni selaku Humas MAJT, tanggal 02 Februari 2024, pukul 14.30 WIB.

10.000 jamaah. Seperti yang ada di Masjid Nabawi di Madinah, yang satu ini memiliki enam payung besar yang dapat dibuka dan ditutup secara mekanis. Disebutkan, dari seluruh masjid di dunia, hanya dua yang memiliki payung elektrik—satu berdiameter 14 meter dan satu lagi panjangnya 20 meter. Di gerbang Al Qanathir berdiri 25 tiang, masing-masing melambangkan salah satu nabi Allah yang diutus untuk memimpin pengikut-Nya. Di sini dipasang spanduk gerbang bertuliskan kaligrafi Syahadat Tauhid “Asyhadu Alla Illa Ha Illallah” dan Syahadat Rasul “Asyhadu anna Muhammadar Rasululloh”. Di permukaan yang rata, huruf pegon bertuliskan "Sucining Guna Gapuraning Gusti"—Tahun Jawa 1943 atau 2001 M—tahun ketika rencana Masjid Agung di Jawa Tengah pertama kali diperdebatkan. Konsep arsitektur Masjid Agung Jawa Tengah yang tertanam adalah kesinambungan sejarah dan wujud sejarah Islam di tanah air. Sebanyak 680 unit mobil dan 670 unit sepeda motor dapat ditampung di lahan parkir lantai dasar Masjid Plaza.

Yang termasuk dalam wawancara dengan pengurus masjid adalah:

Pertanyaan :

“Apakah ada rencana pengembangan atau perbaikan untuk Plasa Masjid di masa depan?”

Jawaban:

“Ya, pihak pengelola Masjid Agung Jawa Tengah terus melakukan evaluasi dan perencanaan untuk meningkatkan fasilitas dan pelayanan di Plasa Masjid. Ini termasuk peningkatan infrastruktur, penambahan fasilitas umum, dan penyelenggaraan berbagai acara dan kegiatan yang lebih beragam dan menarik bagi masyarakat. Tujuan utamanya adalah untuk menjadikan Plasa Masjid sebagai

pusat kegiatan yang dinamis dan berdaya guna bagi masyarakat lokal dan pengunjung.”⁴⁷

6. Menara

Masjid ini juga memiliki Menara Al-Husna setinggi 99 meter yang menjadi tujuan wisata populer. Radio Da'Is (Dakwah Islam) mempertahankan studionya di dasar menara ini. Di sisi lain, di halaman Pondok Pesantren Al-Asy'aryyah Kalibebber Wonosobo (didirikan oleh KH. Muntaha Al-Hafidz) terdapat museum kebudayaan Islam di lantai dua dan tiga yang menyimpan artefak seperti Patung Raksasa. Al-Qur'an (Mushaf Akbar). Kafe muslim dengan lantai berputar 360 derajat ini terletak di lantai 18 Mushaf Akbar, dinamakan demikian karena ukurannya yang sangat besar (145 cm × 95 cm). Semarang dapat dilihat melalui lima teropong yang dipasang di menara observasi tingkat 19.

Pertanyaan :*“Apa yang membuat menara Masjid Agung Jawa Tengah istimewa?”*

Jawaban: *“Menara Masjid Agung Jawa Tengah memiliki desain arsitektur yang khas, mencerminkan gaya arsitektur Jawa klasik yang elegan. Biasanya, menara ini memiliki struktur tinggi dengan beberapa tingkat, yang ditandai dengan hiasan-hiasan dan ornamen khas Jawa. Selain itu, menara ini juga sering kali dihiasi dengan motif-motif Islam yang indah, seperti kaligrafi Arab atau geometri islamik.”⁴⁸*

7. Penginapan

Selain memiliki fungsi ganda sebagai rumah ibadah dan destinasi wisata religi, Masjid Agung Jawa Tengah juga dipersiapkan dengan baik untuk keduanya. Masjid Agung memiliki guest house dengan 23 kamar dengan tipe berbeda untuk membantu mencapai tujuan tersebut, sehingga jamaah yang memilih untuk bermalam

⁴⁷ Wawancara dengan Bapak Sakdullah selaku Pengunjung MAJT, tanggal 02 Februari 2024, pukul 15.30 WIB.

⁴⁸ Wawancara dengan Ibu Vivi selaku Pengunjung MAJT, tanggal 02 Februari 2024, pukul 16.30 WIB.

dapat memanfaatkan fasilitas yang ada. Para tamu di Masjid Agung Jawa Tengah dapat menikmati berbagai fasilitas rekreasi, termasuk taman bermain dan kereta kelinci yang mengelilingi halaman masjid.

Pertanyaan:

“Bisakah Anda menjelaskan fasilitas apa saja yang tersedia di penginapan Masjid Agung Jawa Tengah?”

Jawaban: *“Fasilitas yang disediakan dalam penginapan Masjid Agung Jawa Tengah biasanya mencakup kamar tidur yang nyaman dengan tempat tidur, kamar mandi, dan fasilitas dasar lainnya seperti lemari, meja, dan kursi. Beberapa penginapan juga dilengkapi dengan fasilitas tambahan seperti ruang bersama, dapur umum, dan area parkir.”⁴⁹*

B. Mengelola Ri'ayah Masjid Agung Jawa Tengah.

Riayah masjid merupakan upaya berkelanjutan untuk menjaga masjid tetap bersih, kokoh, dan estetik. Kebersihan, keindahan, dan keringanan menjadi ciri khas masjid ini setelah ri'ayah. Dengan demikian, masjid akan menjadi estetik, menenangkan, dan menyenangkan bagi siapa pun yang berkunjung dan beribadah di sana. Jika masjid ingin mencapai tujuannya, maka masjid harus digunakan dan dirawat dengan benar. Berikut cara menjaga kondisi fisik masjid tetap baik:

1. Pemeliharaan bangunan dan fisik masjid dapat mencakup berbagai sisi antara lain :
 - b. Memastikan Masjid Agung Jawa Tengah menghadirkan lingkungan estetik dan nyaman bagi jamaahnya. Dari dalam dan luar masjid, ada sejumlah elemen yang dapat mengurangi nilai estetikanya.
 - c. Menjaga lingkungan Masjid Agung Jawa Tengah dalam kondisi baik, yang dimaksud di sini adalah ruang yang berada tepat di sekitar masjid. Segala sesuatu mulai dari halaman depan dan belakang hingga taman dan jalan menuju masjid juga perlu

⁴⁹ Wawancara dengan Bapak Soni selaku Pengunjung MAJT, tanggal 02 Februari 2024, pukul 15.00 WIB.

perawatan. Kebersihan menjadi isu di Masjid Agung di Jawa Tengah.



- d. Melestarikan suasana tenteram Masjid Agung Jawa Tengah di tengah banyaknya masyarakat yang berkunjung ke sana; masjid ini terkenal sangat sepi. Ketika jamaah berkunjung ke masjid, diharapkan menjaga ketertiban di banyak tempat, seperti jalur salat, penempatan barang dagangan, dan penataan area khusus untuk jamaah wanita.
- e. Menjunjung tinggi norma dan aturan di dalam masjid yaitu Masjid Agung Jawa Tengah demi menjaga ketertiban. Selain standar yang harus dijunjung setiap gereja, seperti menahan diri untuk tidak melintasi lorong tanpa melihat ke dua arah.

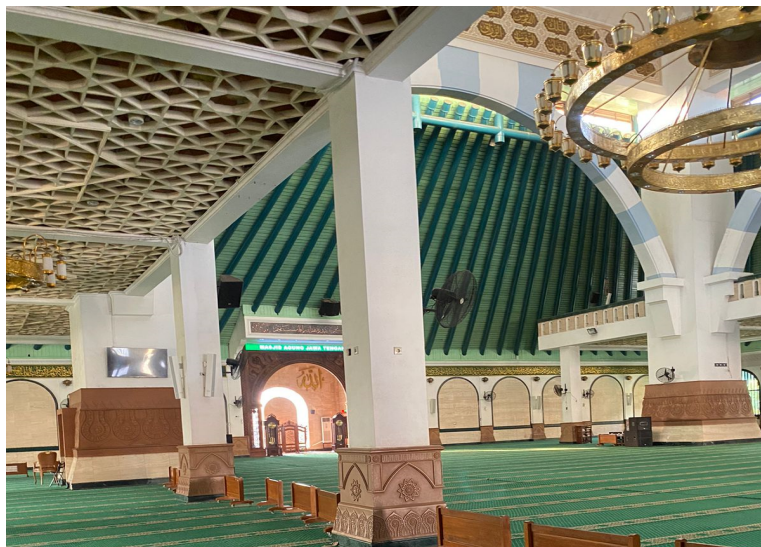


- f. Melindungi Masjid Agung Jawa Tengah dari pelecehan, tindak kriminal, dan bentuk tindakan tidak hormat lainnya sepanjang malam merupakan bagian penting dalam menjaga harkat dan martabat masjid. Pasalnya, orang yang ceroboh bisa saja menodai masjid dengan perbuatan buruknya.
2. Pemeliharaan keindahan masjid dari segi fisik luar masjid dan fisik dalam masjid yaitu :
 - a. Fisik luar masjid

Lingkungan fisik Masjid Agung Jawa Tengah, baik halaman, taman, hingga jalan menuju ke sana, memerlukan perawatan rutin. Di luar ruangan, masjid dapat menampung berbagai fasilitas, termasuk perumahan bagi mahasiswa ilmiah, perpustakaan, dan ruang baca, yang semuanya berkontribusi terhadap pemeliharaannya. Sebagai layanan tambahan, kami membangun klinik kesehatan masjid, lembaga pendidikan dan pelatihan, bangunan serbaguna, kantor pengurus harian, ruang konseling keagamaan, koperasi masjid, dan banyak lagi.
 - b. Fisik dalam masjid

Menyediakan peralatan dan mesin utama yang diperlukan untuk pemeliharaan fisik Masjid Agung Jawa Tengah. Mimbar, mihrab,

kubah atau menara untuk azan, rak buku, rak sepatu, karpet, pembersih, AC, area tersendiri untuk wanita, tempat mencuci dan bersuci, dan beberapa gadget lainnya. Bagi yang datang untuk salat atau mengikuti acara masjid, bisa dipastikan Masjid Agung Jawa Tengah akan tetap terjaga kebersihan dan keindahannya.



Masjid Agung Jawa Tengah wajib dikelola secara tepat dan tepat. Saat merencanakan cara melestarikan nilai estetika masjid, penting untuk memperhatikan detail berikut:

1. Pengecatan dan memilih warna

Keindahan dan kemegahan masjid harus terus dilestarikan agar tetap tampak indah. Jika sebuah masjid tidak bersih, catnya terkelupas, dan debu beterbangan di mana-mana, maka pengelola dan jamaah mempunyai tanggung jawab mendesak untuk membersihkan dan mengecat ulang bangunan tersebut. Beberapa bangunan di Masjid Agung Jawa Tengah, seperti yang ada di area parkir, catnya sudah pudar atau perlu dicat ulang.



2. Mengatur penerangan masjid

Jamaah akan merasa lebih damai dan dihormati di bawah pencahayaan redup masjid. Gelapnya masjid mungkin membuat jamaah enggan datang pada malam hari. Jika lampu di masjid Anda sudah tua dan rusak, sebaiknya Anda membeli yang baru. Masjid Agung Jawa Tengah memiliki penerangan yang sangat baik dan ventilasi yang cukup.



3. Pemeliharaan kebersihan masjid

Setiap jamaah mempunyai tanggung jawab untuk menjaga masjid, tempat wudhu, dan toiletnya tetap bersih dan rapi. Berbagai pengunjung Masjid Agung Jawa Tengah tidak hanya melakukan sholat berjama'ah melainkan untuk tempat beristirahat buat para pengunjung

khususnya, tetapi pengunjung melakukan istirahat tidak di dalam masjid melainkan di serambi masjid, meskipun begitu kebersihan tetap terjaga.



C. Implementasi Manajemen *Ri'ayah* Masjid Agung Jawa Tengah.

1. Planning

Di Masjid Agung Jawa Tengah, misalnya, seluruh pengurus berkumpul sebelum melakukan perbaikan atau pemeliharaan untuk mengetahui apa saja yang perlu diperbaiki. Tingkat perencanaan ini adalah bagian paling penting dari manajemen. Selain itu, penilaian akan dilakukan setelah setiap panggilan perbaikan atau pemeliharaan.

Mengidentifikasi tujuan, menentukan strategi, dan memutuskan teknik adalah bagian dari langkah perencanaan. Langkah-langkah yang dilakukan Masjid Agung Jawa Tengah pada tahap perencanaan antara lain:

1. Menentukan sasaran

Tentu saja, menetapkan tujuan adalah hal pertama yang harus dilakukan ketika mengembangkan strategi. Sederhananya, suatu lembaga atau kelompok tidak dapat mengetahui seberapa sukses lembaga atau kelompok tersebut dalam mencapai tujuannya sebelum tujuan tersebut ditetapkan terlebih dahulu.

Oleh karena itu, Masjid Agung Jawa Tengah mempunyai tujuan yang jelas, dan tujuan tersebut harus dicapai dengan memusatkan perhatian pada jamaah dan tamu yang selanjutnya akan berkunjung ke masjid.

Dalam kapasitasnya sebagai Kepala Bidang Ri'ayah, Ir.H. Fanani membuat pernyataan berikut selama proses wawancara: *“Agar jamaah tetap stabil dan nyaman, ri'ayah telah menyusun rencana kerja yang meliputi tahapan sebagai berikut: jangka pendek, pembangunan atap depan masjid; jangka menengah, penggantian lantai yang mulai pecah; jangka panjang, menghubungkan mesin pembangkit listrik darurat; dan terakhir, jangka menengah, penambahan gudang masjid; dan terakhir, memanfaatkan aula yang baru dibangun untuk kegiatan masjid. Rencana dibuat tanpa mempertimbangkan apa pun selain kebutuhan dan dana. Keprihatinan utama bagi para administrator harus memastikan kenyamanan terus-menerus dari jamaah.”*

Berdasarkan sumber-sumber di atas, pengurus divisi ri'ayah Masjid Agung Jawa Tengah menyusun strategi yang meliputi: tindakan segera, seperti pembangunan atap depan masjid, dan tindakan selanjutnya, seperti penggantian lantai masjid. masjid yang mulai runtuh. Membangun gudang masjid dan memesan ruang baru untuk pertemuan keagamaan adalah tujuan dari rencana jangka menengah masjid. Yang terakhir, kita dapat meningkatkan stabilitas dan kenyamanan jamaah dalam jangka panjang dengan membangun menara atau reservoir air dan memperbaiki mesin penghasil listrik darurat. Diharapkan para peserta dan Masjid Agung Jawa Tengah dapat berkolaborasi secara efektif agar program dapat terlaksana tanpa hambatan.

2. Menentukan tujuan

Masjid Agung Jawa Tengah mempunyai rencana jangka panjang untuk meningkatkan pemeliharaan dan pelestarian aset-asetnya, memaksimalkan pemanfaatan aset-aset tersebut, membangun gedung Ma'had Tahfidzul Qur'an wat Tafsir dan kantor terkait, memperkuat identitas masjid, dan menjadi penghubung kemajuan ekonomi syariah yang produktif dan maju.

3. Metode

Setelah menetapkan tujuan, tahap selanjutnya adalah memutuskan bagaimana cara merestorasi atau memelihara Masjid Agung Jawa Tengah. Mempertahankan bentuk asli masjid dan melakukan perawatan rutin adalah dua komponen kunci dari strategi ini.

4. Menerapkan strategi

Penerapan strategi sangat penting bagi kelangsungan jangka panjang suatu organisasi atau lembaga. Jika rencana Anda dilaksanakan dengan baik, Anda mungkin mengharapkan hasil yang lebih baik.

2. Organizing.

Setelah tahap perencanaan selesai, dilanjutkan dengan tahap pengorganisasian. Metode ini memerlukan pengelompokan dan pembagian pekerjaan berdasarkan peran dan tanggung jawab spesifik setiap karyawan. Dewan Pengurus Pengelola Masjid memilih pengurusnya, dan Gubernur menggunakan Keputusan Gubernur untuk mengangkatnya, karena Masjid Agung Jawa Tengah secara teknis dimiliki oleh Pemerintah Provinsi Jawa Tengah.

Dalam menjaga kondisi Masjid Agung Jawa Tengah, fungsi organisasi ini sangatlah penting. Karena permasalahan seperti penumpukan tugas dan kewajiban antar anggota suatu organisasi dapat

dihindari dengan struktur yang tepat. Selain itu, Ir.H. Fanani, Kepala Divisi Ri'ayah, mengungkapkan saat proses wawancara, petugas direkrut sesuai kebutuhan.

“Tanggung jawab petugas kami saat ini ditentukan setelah pertemuan dengan tim formasi, yang mencakup komandan lapangan, dan konsensus selanjutnya mengenai hasil pertemuan tersebut. Petugas juga direkrut sesuai kebutuhan dengan mengikuti kriteria yang jelas. umat Islam terlebih dahulu. Kedua, katakan yang sebenarnya dan ikhlas”.

Yang berkumpul di sini adalah anggota tim formasi yang telah diberi tanggung jawab oleh otoritas masjid. Program kerja berikut ini disusun oleh kepala daerah masing-masing, yang memberikan tanggung jawab yang telah ditetapkan oleh tim pembentuk.

3. Actuating.

persiapan dan pengorganisasian selanjutnya, langkah selanjutnya adalah mobilisasi, disebut juga implementasi. Karena semuanya mulai berjalan sesuai dengan rencana pada saat ini, dapat dikatakan bahwa gerakan ini adalah inti dari fungsi manajemen.

Fungsi mobilisasi memerlukan lebih dari sekedar melaksanakan program sesuai rencana; kelompok ini juga membutuhkan seorang pemimpin yang dapat membimbing dan memberikan instruksi kepada anggota kelompok untuk memastikan mereka melakukan tugasnya dengan benar.

Ada elemen lain yang berperan dalam perubahan ini, termasuk:

a. Motivasi

Untuk memastikan bahwa semua tindakan dilakukan sejalan dengan strategi yang direncanakan, penting bagi para manajer untuk memberikan insentif atau dorongan kepada anggota.

b. Bimbingan

Komunikasi yang baik juga akan terbentuk bila bawahan dan atasan dibimbing secara efektif. Hasilnya adalah lingkungan di mana karyawan dapat berkembang. Akan terasa lebih mudah untuk mencapai tujuan Anda.

Dua kutipan wawancara yang menyentuh topik seperti inspirasi, bimbingan, dialog, dan membangun koneksi adalah sebagai berikut:

1. Motivasi:

"Di Masjid Agung Jawa Tengah, kami percaya bahwa motivasi sejati berasal dari dalam, dari ketulusan hati untuk berbuat baik dan mengabdikan kepada sesama. Ketika seseorang merasa terinspirasi oleh nilai-nilai agama dan memiliki keinginan kuat untuk memberikan kontribusi positif bagi masyarakat, itulah motivasi sejati yang mendorong mereka untuk bertindak."

2. Bimbingan:

"Pentingnya bimbingan dalam kehidupan keagamaan tidak dapat diabaikan. Di Masjid Agung Jawa Tengah, kami menyediakan bimbingan spiritual bagi individu yang membutuhkan, karena kami percaya bahwa setiap orang membutuhkan arahan dan dorongan untuk memperkuat iman dan menjalani hidup sesuai dengan ajaran agama."

3. Komunikasi:

"Komunikasi yang efektif adalah kunci untuk membangun hubungan yang kuat antara masjid dan masyarakat. Di sini, kami berupaya untuk selalu terbuka dan responsif terhadap kebutuhan dan aspirasi masyarakat. Melalui dialog yang berkelanjutan dan saling mendengarkan, kami dapat menciptakan lingkungan yang inklusif dan ramah bagi semua."

4. Menjalinkan Hubungan:

"Menjalin hubungan yang kokoh dengan masyarakat adalah prioritas utama kami di Masjid Agung Jawa Tengah. Kami percaya bahwa hubungan yang baik membutuhkan kepercayaan, saling pengertian, dan kerja sama yang erat. Dengan bersamasama membangun jembatan antara masjid dan komunitas, kami dapat menciptakan lingkungan yang harmonis dan mendukung bagi semua."

4. Controlling.

Pengawasan dan penertiban para pemuka agama di Masjid Agung Jawa Tengah merupakan langkah selanjutnya pasca mobilisasi. Tujuan pengawasan adalah untuk mengawasi bagaimana segala sesuatunya berjalan dalam suatu organisasi untuk memastikan semuanya berjalan sesuai rencana. Selain menilai kemajuan pencapaian tujuan dan penyelesaian tugas sesuai dengan tolok ukur yang telah ditetapkan, pengawasan juga berfungsi sebagai mekanisme untuk menjelaskan dan mengatasi kesenjangan yang mungkin timbul.

Di luar tujuan fungsionalnya, pengawasan berupaya mencegah terulangnya kesalahan, anomali, penipuan, pemborosan, dan hambatan. Mengingat eratnya hubungan antara keduanya, orang mungkin berpendapat bahwa pengawasan adalah proses memeriksa rencana yang telah dibuat sebelumnya untuk memastikan keberhasilan pelaksanaannya. Konsekuensinya, semua tugas akan diselesaikan dan dikelola secara efektif dengan perencanaan dan pemantauan yang tepat, sehingga tujuan akhirnya dapat tercapai.

KENDALA,SOLUSI DAN HASIL

Kendala	Solusi	Hasil
Alat Pel Rusak	Beli yang baru	Tersedia alat pel yang baru. Dan bisa digunakan

Cat kusam/luntur	Melakukan pengecatan berkala	Masjid tampak indah dan bagus warnanya
Rak Rusak	Perbaiki Rak	Rak tampak lebih bagus
Mukena Kotor	Mukena di cuci	Mukena menjadi harum
Halaman Kotor	Halaman dibersihkan	Halaman menjadi bersih dan rapi
Tempat sampah rusak	Beli tempat sampah baru	Tempat sampah bagus
Parkiran kumuh	Parkiran dibersihkan	Parkiran lebih bersih
Parkir tidak rapi	Tempat parkir di tata	Parkir terlihat rapi
Keran toilet rusak	Beli keran baru	Keran air berfungsi baik
Tisu toilet habis	Membeli tisu baru	Fasilitas tisu terpenuhi

Berikut adalah wawancara termasuk tahapan Controlling, kutipan wawancara:

1. Tahapan Controlling:

Untuk memastikan bahwa tujuan tercapai dengan cepat dan efektif, langkah pengendalian meliputi peninjauan dan penataan kembali tindakan yang telah dilakukan. Untuk melakukan hal ini, kita harus mengawasi kinerja, membandingkannya dengan harapan, dan melakukan penyesuaian seperlunya untuk memastikan bahwa tujuan tercapai.

2. Kutipan Wawancara:

- a. " Sebagai bagian dari prosedur penertiban Masjid Agung Jawa Tengah, kami secara rutin melakukan penilaian terhadap berbagai tindakan yang

telah dilakukan. Di akhir setiap kegiatan, kami meninjau hasil dan tujuan untuk memastikannya sejalan dengan tujuan dan visi masjid."

- b. "Ketika kami mengidentifikasi kendala atau hambatan dalam mencapai tujuan kami, kami segera mencari solusi yang tepat. Kami percaya bahwa dengan komunikasi yang baik dan kolaborasi antara pengurus dan anggota komunitas, kami dapat mengatasi kendala tersebut dan mencapai hasil yang diinginkan."

3. Identifikasi Kendala, Solusi, dan Hasil:

- a. Kendala: Salah satu kendala yang kami identifikasi adalah kurangnya partisipasi dari sebagian anggota komunitas dalam kegiatan-kegiatan yang diselenggarakan oleh masjid.
- b. Solusi: Untuk mengatasi kendala ini, kami meningkatkan upaya promosi dan komunikasi tentang kegiatan masjid melalui media sosial, brosur, dan pengumuman di tempat-tempat umum. Kami juga membuka saluran komunikasi yang lebih terbuka untuk menerima masukan dan saran dari anggota komunitas
- c. Hasil: Dengan adanya upaya promosi yang lebih intensif dan komunikasi yang lebih terbuka, partisipasi dalam kegiatan-kegiatan masjid meningkat secara signifikan. Ini tidak hanya memperkuat hubungan antara masjid dan komunitas, tetapi juga memperluas dampak positif kegiatan masjid bagi masyarakat secara keseluruhan.

D. Tanggapan Jama'ah Terhadap Kenyamanan.

Masjid Agung Jawa Tengah (MAJT) meluncurkan Mobil Jemput Jamaah. Tujuan dari kendaraan penjemputan jamaah ini adalah agar Masjid Agung Jawa Tengah lebih mudah dijangkau dan nyaman bagi jamaah yang beribadah di sana. Sebagai bagian dari upaya rebrandingnya, MAJT telah membeli kendaraan pick-up jamaah berkapasitas 12 tempat duduk untuk mengangkut jamaah ke dan dari salat fardhu masjid, yang diharapkan oleh organisasi tersebut akan membawa kesuksesan finansial yang lebih besar bagi masjid tersebut.

Karena besarnya ukuran kompleks MAJT, banyak pedagang, wisatawan, dan jamaah berkumpul di luar bangunan utama masjid, menurut H Isdiyanto Isman SIP, ketua tim rebranding MAJT. Sulit bagi banyak orang untuk berpartisipasi dalam salat berjamaah di musala utama MAJT. “Oleh karena itu, menginspirasi kami untuk menyediakan mobil jemput jamaah untuk memudahkan jamaah dan pengunjung dalam melaksanakan salat berjamaah di MAJT,” menurutnya.

Selain mengkoordinir penjemputan jamaah, Dr KH Saifuddin Lc MA, Wakil Sekretaris III Pengelola MAJT (Bidang Ibadah), mengatakan pihaknya memastikan konsistensi pelaksanaan operasional salat MAJT. Jamaah diberikan waktu tambahan antara azan dan iqomah agar siap melaksanakan salat berjamaah di MAJT. “Layanan mobil jemput jamaah ini diperuntukkan bagi seluruh pengunjung dan jamaah yang berada di MAJT pada saat waktu salat untuk diantar ke gedung induk MAJT,” menurutnya.

Mobil akan mulai berjalan di lokasi penjemputan di Kawasan Pujasera Blok A sepuluh menit sebelum azan, menurut Wakil Sekretaris II Drs KH Istajib AS. Jamaah akan diantar menuju area basement untuk persiapan wudhu dan mengikuti salat berjamaah di MAJT setelah kendaraan terisi penuh. Ibadah salat Dhuhur dan Ashar kini ditangani oleh Mobil Pickup Jamaah. “Kedepannya jumlah mobil jemput jamaah akan bertambah jika evaluasi kegiatan ini menunjukkan efektivitasnya, dilihat dari jumlah jamaah dan pengunjung yang menggunakan mobil tersebut.”

BAB IV

ANALISIS PENELITIAN MANAJEMEN RI'AYAH MASJID AGUNG JAWA TENGAH DALAM MENINGKATKAN KENYAMANAN JAMA'AH

A. Analisis Manajemen Ri'ayah Masjid Agung Jawa Tengah

Setelah penyelidikan selesai dan seluruh data primer, termasuk hasil wawancara, arsip, dan observasi, telah dikumpulkan. Kajian terhadap operasional Pengelolaan Riyah Masjid Agung Jawa Tengah dilakukan oleh penulis. Perencanaan, pengorganisasian, tindakan, dan pemantauan adalah empat fungsi utama manajemen.⁵⁰

1. Perencanaan (*planning*)

Pengertian perencanaan adalah menguraikan langkah-langkah yang akan dilakukan untuk menyelesaikan suatu tugas dalam jangka waktu tertentu, termasuk teknik-teknik yang akan digunakan. Tindakan perencanaan memerlukan pemikiran kreatif dan pandangan ke depan yang terarah berdasarkan penilaian. Penelitian menunjukkan bahwa semua manajemen pada awalnya akan berkumpul ketika mengatur perbaikan atau pemeliharaan. Para pengelola masjid berdiskusi panjang lebar mengenai kebutuhan pemeliharaan dan perbaikan Masjid Agung Jawa Tengah, termasuk menentukan tujuan, mengembangkan metodologi, dan rencana pelaksanaan.

Demi pelaksanaan tugas perbaikan atau pemeliharaan selanjutnya yang bebas masalah. Dimana pertemuan Masjid Agung Jawa Tengah rencananya akan berlangsung pada tahap perencanaan awal. Pada pertemuan ini, semua departemen akan mempresentasikan laporan kerusakan dan menerbitkan laporan; selain itu, pertemuan tersebut akan membahas strategi jangka pendek dan jangka panjang. Pengunjung, baik yang sering beribadah maupun sekedar lewat, merupakan penerima manfaat dari setiap perbaikan atau pemeliharaan

⁵⁰ Siagian, S. P. (1933). Fungsi-Fungsi Manajerial. Bumi Aksara

yang dilakukan terhadap Masjid Agung Jawa Tengah. Pembangunan Ma'had Tahfidzul Qur'an wat Tafsir, perkantoran, peningkatan pemeliharaan dan pelestarian aset, pendirian pusat pengembangan ekonomi Islam maju, dan penguatan jati diri masjid, semuanya merupakan bagian dari rencana tersebut.

2. Pengorganisasian (*organizing*)

Kata “pengorganisasian” mencakup keseluruhan aktivitas yang terlibat dalam mengatur sumber daya (manusia dan lainnya), termasuk tugas, orang, dan tanggung jawab serta wewenang, menjadi satu kesatuan yang kohesif yang dapat diarahkan menuju tujuan bersama. Masjid Agung Jawa Tengah diawasi oleh Dewan Pengurus Pelaksana dan Kepegawaian Masjid Agung Jawa Tengah, sesuai penelitian. Staf administrasi, pekerja, dan ketua pengurus Masjid Agung Jawa Tengah semuanya mempunyai peran tertentu dalam rantai komando yang telah ditetapkan. Tim peneliti menemukan bahwa setiap anggota tim—mulai dari CEO hingga karyawan terkecil—telah melakukan pekerjaan yang sangat baik dalam menjalankan tugas yang diberikan kepada mereka.

Misalnya, wajar jika Pak Fanani, dalam perannya sebagai Kepala Divisi Pertumbuhan, Pemeliharaan dan Aset, bertanggung jawab atas aset masjid, serta pemeliharaan dan pertumbuhannya. Selain itu, ia bertanggung jawab terhadap karyawannya dalam perannya sebagai supervisor.

3. Penggerakan (*actuating*)

Fungsi mobilitas merupakan fungsi manajerial yang krusial karena berhubungan langsung dengan manusia. Sebab, menurut pandangan yang menyatakan manusia merupakan bagian terpenting dalam administrasi dan manajemen, seluruh aspek lainnya bersifat sekunder. Segala jenis minat dan kebutuhan. Setelah menetapkan rencana kerja dan susunan organisasi Masjid Agung Jawa Tengah, tahap selanjutnya adalah menggalang para pengurus, khususnya penanggung jawab bangunan, pemeliharaan, dan aset. Agar aksi mobilisasi ini dapat

dilaksanakan dengan baik di masa depan, para ahli percaya bahwa administrator memainkan peran penting dalam pelaksanaannya. Semuanya berjalan sesuai rencana di Masjid Agung Jawa Tengah pada pergerakan saat ini.

4. Pengawasan (*controlling*)

Bidang ilmu manajemen secara keseluruhan telah mencapai konsensus bahwa semua prosedur administrasi dan manajemen mencakup pengawasan sebagai salah satu prinsip utamanya. Dilaksanakan sesuai dengan strategi fundamental perusahaan yang telah ditetapkan dan ditetapkan, yang merupakan kompilasi program dan rencana kerja. Itulah mengapa penting bagi manajer untuk memiliki strategi sebelum mereka dapat mengawasi pelaksanaan tugas operasional dan mengevaluasi hasil yang dihasilkan oleh bawahannya. Kegiatan pengawasan ini dilakukan oleh Kepala Bangunan, Pembangunan, dan Aset dengan dibantu oleh pekerja rumah tangga.

B. Analisis Kegiatan *Ri'ayah*

Temuan penyelidikan Masjid Agung Jawa Tengah yang meliputi wawancara, observasi, dan dokumentasi dari sumber terpercaya. Setelah ini, informasi yang dikumpulkan dari penelitian teoritis dan praktis harus dijelaskan. Judul yang diteliti didasarkan pada hal berikut: Pengelolaan *Ri'ayah* Masjid Agung Jawa Tengah Untuk Meningkatkan Kenyamanan Jemaah Dengan Menggunakan Pendekatan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sistem manajemen *ri'ayah* di Masjid Agung Jawa Tengah berfungsi dengan baik dalam menjaga kenyamanan dan kestabilan jamaah. Karena Masjid Agung di Jawa Tengah terus menerima aliran jamaah yang terus menerus, kejadian ini dapat diamati. Dalam artikel ini, penulis mengkaji bagaimana tata kelola *ri'ayah* Masjid Agung Jawa Tengah menjamin kenyamanan jamaah:⁵¹

⁵¹ Candra Wijaya, Muhammad Rifa'i, Dasar-Dasar Manajemen, (Medan: Perdana Publishing, 2016), hlm 27

1. Perencanaan

Yang kami maksud ketika kita berbicara tentang perencanaan adalah serangkaian langkah yang telah ditentukan sebelumnya dengan mempertimbangkan tujuan akhir. Temuan wawancara menunjukkan bahwa tim pengelola Masjid Agung Jawa Tengah telah mengambil langkah-langkah untuk menjamin kenyamanan jamaah masjid dalam jangka panjang. Para anggota organisasi akan mendapatkan keuntungan dari perencanaan cermat yang telah dilakukan dalam implementasinya. Salah satu cara untuk mengukur kualitas kenyamanan jamaah adalah dengan melihat seberapa baik penyelenggaraan ri'ayah dalam menjaga kestabilan kenyamanan jamaah.

Pengelola Masjid Agung Jawa Tengah perlu memikirkan beberapa aspek mendasar dalam perencanaan, salah satunya menetapkan tujuan demi keberlangsungan dan kenyamanan jamaah. Pengurus di Masjid Agung menetapkan prioritas berdasarkan kebutuhan dan dana yang tersedia sesuai rencana. Jadi, sejalan dengan visi dan tujuan masjid maka ditetapkanlah tujuan khusus Masjid Agung Jawa Tengah. Memelihara prasarana, sarana, dan pekarangan Masjid Agung Jawa Tengah agar dapat dijadikan sebagai rumah ibadah teladan. Misalnya jadwal ri'ayah yang telah disetujui manajemen.

2. Pengorganisasian

Ungkapan "pengorganisasian" mengacu pada metode apa pun yang menyatukan orang, sumber daya, tugas, dan kendali untuk membentuk kelompok kohesif yang mampu bergerak ke arah yang telah ditentukan.⁵² Tanggung jawab masing-masing petugas akan diberikan sesuai dengan kewajiban yang diberikan oleh pihak pengelola Masjid Agung Jawa Tengah, sesuai kesepakatan yang

⁵² Candra Wijaya, Muhammad Rifa'i, Dasar-Dasar Manajemen, (Medan: Perdana Publishing, 2016), hlm 40

dicapai tim formatur.

3. Penggerakan

Manajemen dilanjutkan dengan mobilisasi, jenis organisasi lainnya. Semua pihak harus berada di geladak untuk menjamin keamanan dan kenyamanan jamaah Masjid Agung Jawa Tengah. Membangun hubungan dengan masyarakat untuk menjalankan peran mobilisasi adalah bagian penting dari manajemen.⁵³

Upaya yang dilakukan pengelola masjid untuk memobilisasi menelusuri dengan cermat tindakan yang dilakukan polisi. Pengurus masjid bisa dengan mudah mengawasi kinerja polisi karena pos polisi sudah ditandai dengan jelas. Meskipun demikian, pengawas tidak dapat mengawasi operasi polisi 24/7. Tugas setiap koordinator melaporkan kepada kepala bidang ri'ayah atas kinerja masing-masing petugas.

4. Pengawasan

Manajemen diakhiri dengan pengawasan. Memeriksa apakah kemajuan sejalan dengan tujuan awal adalah tugas mereka yang bertanggung jawab atas pengawasan. Bukan tugas supervisor untuk mencari kelemahan; melainkan untuk memastikan bahwa tindakan yang diambil tidak bertentangan dengan tujuan yang telah disepakati. Dengan bimbingan yang tepat, peserta harus mampu mencapai tujuan yang telah ditetapkan.⁵⁴

⁵³ Sarina dan Mardalena, *Pengantar Manajemen*, (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2017), hlm 8

⁵⁴ Kahatib Pahlawan Kayo, *Manajemen Dakwah*, hlm 38.

BAB V

KESIMPULAN

A. Kesimpulan

Agar Masjid Agung Jawa Tengah lebih nyaman bagi jamaahnya, kami akan memaparkan hasil studi lapangan kami mengenai pengelolaan ritual. Oleh karena itu, kami akan menyajikan beberapa temuan di bawah ini. Segala sesuatu tentang Masjid Agung Jawa Tengah telah berjalan dengan baik sepanjang sejarahnya, mulai dari desain, pemeliharaan struktur dan fasilitasnya hingga kebersihan ruang interior dan eksterior, keamanan, dan keindahan. Pemerintah Masjid Agung Jawa Tengah telah memanfaatkan kecerdasan manajerialnya dan menetapkan standar pemeliharaan masjid. Agar jemaah lebih nyaman, alangkah baiknya jika tersedia alat salat, ruangan yang cukup untuk salat, tempat mandi yang luas, serta kipas angin atau AC.

Jadi, jika diringkas, pemeliharaan Masjid Agung Jawa Tengah melibatkan tiga sisi: arsitektural, struktur, serta mekanikal dan elektrik. Tak hanya itu, Pengelolaan Riayah Masjid Agung Jawa Tengah dijalankan dengan sangat kekinian dengan menggunakan POAC sebagai alat pengelolaannya. Di Masjid Agung Jawa Tengah, gerakannya ditandai dengan pemberian inspirasi, pengarahan, dan komando. Di Masjid Agung Jawa Tengah, terdapat beberapa tingkatan pengawasan yang dilakukan antara lain penetapan standar, perbandingan hasil dengan standar, dan pelaksanaan perbaikan.

B. Saran

1. Pelaksanaan tugas pemeliharaan yang tepat dan efisien oleh administrator diharapkan dapat lebih meningkatkan kinerja. Mempertahankan kondisi asli masjid akan membuat jemaah di masa depan merasa diterima dan nyaman. Ke depannya, mereka mungkin tertarik kembali ke Jawa Tengah untuk melihat Masjid Agung.

2. Orang harus dipekerjakan berdasarkan keterampilan dan pengalaman mereka untuk memastikan bahwa perbaikan dan pemeliharaan dilakukan dengan benar. Hal ini akan menjamin masjid tetap terawat di masa depan.
3. Terus meningkatkan pemeliharaan aset masjid, khususnya yang digunakan masjid untuk menghasilkan uang untuk biaya operasional dan pemeliharaan. Hotel, ruko, tower, dan bangunan persewaan lainnya

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Qardhawi, Yusuf. *Al-Dhawabith al-Syar'iyah li Bina'i alMasajid* diterjemahkan oleh Abdul Hayyie al-Kattani dengan judul *Tuntunan Membangun Masjid*. Cet Cet. I; Jakarta: Gema Insani, 2000.
- B. Siswanto. 2010. *Pengantar Manajemen cet ke-6* (Jakarta: Bumi Aksara)
- Departemen Agama RI. *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Jakarta: PT Intermasa, 1993.
- Gazalba, Sidi. *Masjid, Pusat Ibadat dan Kebudayaan Islam*. Cet. IV; Jakarta: Pustaka Antara, 1983.
- Habibi Khairul. 2020. Hubungan *Ri'ayah* Dengan Minat Masyarakat Dalam Meningkatkan Intensitas Shalat Berjamaah (Studi Masjid Agung Baitul SGhafur Blangpidie Kabupaten Aceh Barat Daya). *AL-IDARAH: JURNAL MANAJEMEN DAN ADMINISTRASI ISLAM* Vol. x, No. x, Januari - Juni 20xx, pp. x - xx ISSN: 2549-4961 (P) – ISSN: 2549-6522 (E)
- Hadi, Sumasno. "Pemeriksaan Keabsahan data penelitian kualitatif pada skripsi." *Jurnal Ilmu Pendidikan* 22.1 (2017).
- Halawati, Firda. 2021. Efektifitas Manajemen Masjid Yang Kondusif Terhadap Peningkatan Kemakmuran Masjid. e-ISSN : 2746-4873 p-ISSN : 2774-547 *Jurnal Fakultas Ilmu Keislaman* Vol. 2 No. 1, Januari 2021
- Harmiah S. 2020. *Penerapan Sistem Manajemen Pengurus Masjid Dalam Memakmurkan Masjid Agung Sidenreng Rappang*.
- Hayu Prabowo, *Ecomasjid: Dari Masjid Makmurkan Bumi*, Jakarta: Lembaga Pemuliaan Lingkungan Hidup dan Sumber dan Daya Alam Majelis Ulama Indonesia, 2017.
- Malik. Hasyirullah. (2022). *Implementasi Manajemen Pada Masjid Jami Teluk Tiram Kora Banjarmasin*
- Muhammad Munir dan Wahyu Ilahi. 2006. *Manajemen Dakwah*. (Jakarta: Kencana)
- Mulia. Nur (2022). *Implementasi Manajemen Masjid Dalam Memakmurkan Masjid (Studi Kasus Di Masjid Besar Al-Manar Pelaihari Kabupaten Tanah Laut Kalimntan Selatan)*.
- Mustafa, Mustari (ed.). *Ulama, Masjid, Pesantren Sistem Pendidikan dan Kerukunan Antar Umat Beragama*. Cet. I; Makassar: Sarwah Press, 2007.

Mustafa, Sadli Muhammad.2015. Implementasi Pembinaan Ri'ayah Masjid Raya Bandung. Jurnal Pusaka, Vol. 3, No.1, 2015

Quraish Shihab.1997.Wawasan Al-Quran. (Bandung: Mizan,)

Ramayulis, Ilmu Pendidikan Islam, (Jakarta : Kalam Mulia, 2008), Hal. .362

Ruyatnasih, Yaya, 2018.Pengantar Manajemen: Teori, Fungsi dan Kasus. Absolute Media, ISBN : 6024920016, 9786024920012

Sarwono, J. (2006). Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif. Yogyakarta: GrahaIlmu.

Sofwan, Ridin. (2013). Penguatan Manajemen Pemberdayaan Fungsi Masjid Al-Fattah di Kelurahan Krapyak Semarang, Dimas, 13(2), hal. 323.

Sri Wahyuni. 2021. *“Strategi Manajemen Masjid Dalam Meningkatkan Kenyamanan Jamaah Pada Masjid Al Azhar Center Parepare”*, Institut Agama Islam Negeri Parepare

Sugiyono, 2013, Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D. (Bandung: ALFABETA), Hal. 17.

Supardi dan Teuku Amiruddin. *Manajemen Masjid dalam Pembangunan Masyarakat*, Yogyakarta: UII Press, 2001.

Usrina, Nora.2021. Manajemen Riayah Masjid Oman Al-Makmur Kota Banda Aceh. Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh.

Wahyuni. Sri (2021). *Strategi Manajemen Masjid Dalam Meningkatkan Kenyamanan Jamaah Pada Masjid Al-Azhar Center Parepare*.

WJS Poerwo Darminto, 2007, Kamus Besar Bahasa Indonesia, (Jakarta: Mutiara Qolbun salim)

<https://tafsirweb.com/7557-surat-as-sajdah-ayat-5.html>

<https://pontren.com/2023/03/29/pengelolaan-bidang-riayah-pada-manajemen-masjid/>

https://id.wikipedia.org/wiki/Masjid_Agung_Jawa_Tengah

<https://www.sonora.id/read/423305853/sejarah-masjid-agung-semarang-masjid-megah-yang-dibangun-selama-5-tahun>

<https://travel.kompas.com/read/2023/04/05/184600327/mengenal-masjid-agung-jawa-tengah-sejarah-hingga-arsitektur-?page=all>

<https://www.kitapunya.net/fungsi-manajemen/>

Fernanda, R. (N.D.). *Kenyamanan Jamaah Masjid Baiturrahman Manajemen Ri'ayah Dalam Meningkatkan*.

Hakim, L., Safitri, A. F., & Susanto, D. (2022). Implentasi Manajemen Masjid Di Masjid Agung Darussalam Cilacap (Implementation Of Mosque Management At The Great Mosque Of Darussalam Cilacap) Informasi Artikel. *Jurnal Ilmiah Stidki Ar-Rahmah*, 5(2), 25–31.

Ilyas, M. (2008). *Tipologi Masjid* (P. 7).

Mustafa. (2015). Implementasi Pembinaan Ri'ayah Masjid Raya Bandung. *Pusaka*, 3(1), 71.

Nurlita. (2020). *Sejarah Arsitektur Masjid Agung Jawah Tengahan*.

Saeful Anam. (2022). *Konsep Memakmurkan Masjid Dalam Perspektif Al-Qur'an Skripsi*. 1–75.

Wahyuni, S. (2021). Strategi Manajemen Masjid Dalam Meningkatkan Kenyamanan Jamaah Pada Masjid Al Azhar Center Parepare. *Skripsi Program Studi Manajemen Dakwah Iain Parepare*.

Siagian, S. P. (1933). *Fungsi-Fungsi Manajerial*. Bumi Aksara

Candra Wijaya, Muhammad Rifa'i, *Dasar-Dasar Manajemen*, (Medan: Perdana Publishing, 2016), hlm 27

Sarina dan Mardalena, *Pengantar Manajemen*, (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2017), hlm 8

Kahatib Pahlawan Kayo, *Manajemen Dakwah*, hlm 38.

WAWANCARA

a. Pertanyaan untuk pengurus Masjid Agung Jawa Tengah

1. Bagaimana sejarah berdirinya Masjid Agung Jawa Tengah ?

Singkat saja mbak ya, jadi pertama kali Masjid Agung Jawa Tengah ini berdiri karena inisiatif atau gagasan dari Bapak Gubernur pada waktu itu. Pada waktu itu memang terjadi gejolak pada warga khususnya yang dikauman, karena tanah wakaf yang ada di Semarang ini dirislah oleh oleh pejabat Departemen Agama, Yang mengganti itu Pt Sambirejo, udah pernah dengar belum ? nah tanah di Semarang ini khususnya kurang lebih antara 200 hektare. Terus dirislah sama Pt Sambirejo diganti sama tanah yang ada di Demak, Katanya disana tanahnya bagus. Nah kemudian setelah beberapa tahun, itu terjadi kalau nggak salah pada tahun 1970 nah kemudian setelah dilacak yang merislah ini juga tidak tau posisinya dimana letak tanah yang di Demak itu, terus ditanyakan tidak tau harusnya kan di anu secara pengadilan sah itu. Karena ada tanda tangan semua pejabat-pejabat itu, tapi posisi tanah disini juga ndak tau padahal nadir itu dia wajib menguasai tanah wakaf itu. Tetapi dia nggak tau batasnya dimana sehingga terus terjadi rislah itu. Nah setelah kejadian itu akhirnya ditanyakan sama jamaah di Kauman karena tanah ini tanah milik Masjid Agung Semarang. Dah tau ya, jadi ini tanah yang disini ini miliknya tanah wakaf Masjid Agung Semarang. Setelah ini di akhirnya terus dikembalikan lagi, kemudian dikembalikan dengan syarat. Padahal aslinya secara hukum menang Pt Sambirejo. Setelah di demo beberapa kali direktur Pt Sambirejo itu mengembalikan dengan catatan 25% dari tanah yang disini itu milik dia yang 75% dikembalikan ke masjid terus yang di Demak tetap miliknya masjid. Nah dengan kembalinya itu maka ada suatu inisiatif untuk tetenger, tau tetenger ya jenengan wong jowo opo wong Sumatra?, tetenger itu artinya pertanda. Pada waktu kembalinya itu didirikan monumental masjid di Jawa Tengah, akan tetapi pada waktu itu Masjid Kauman tidak

punya dana. Tapi inisiatif gubernur dicarikan dana APBD, jadi masjid ini miliknya provinsi, asetnya set provinsi. Nah jadi sejarahnya karena ada semacam inisiatif dari tokoh-tokoh karena kembalinya itu didirikan masjid ini.

2. Apa saja visi dan misi yang diemban oleh Masjid Agung Jawa Tengah?

Visi misinya itu mempersatukan umat Islam khususnya di Jawa Tengah dari berbagai macam-macam aliran dari organisasinya supaya menyatu jadi disatukan ke dalam masjid. Kan ada yang namanya masjid NU, masjid muhammadiyah jadi disini diwadahi semua. Jadi visi misinya itu mempersatukan kesatuan visi dari pada umat Islam yang ada di Jawa Tengah khususnya. Jadi jangan sampai umat Islam itu terpecah belah. Tapi nanti penjabarannya lebih luas lagi, bisa minta Pak Beny

3. Bagaimana struktur kepengurusan Masjid Agung Jawa Tengah?

Strukturnya ini karena kan masjidnya fisiknya milik Pemerintah Provinsi ya, maka pengurusnya itu di angkat oleh Gubernur dengan SK Gubernur, akan tetapi untuk pengurus pembantu atau karyawan dipilih langsung oleh para pengelola dengan SK masjid

4. Apa kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan di Masjid Agung Jawa Tengah?

Untuk kegiatan di sini sangat banyak, seperti pengajian rutin,maulid setiap hari minggu pagi dan masih banyak lagi,nanti bisa lihat di akun media sosial Masjid Agung Jawa Tengah mba.

5. Apa saja kegiatan-kegiatan dalam memakmurkan masjid yang diminati oleh jamaah?

Seperti adanya senam pagi itu bisa menambah uang kas masjid, melakukan kunjungan seperti di menara al husna , itu semua berbayar dan bisa menampah pemasukan buat memakmurkan masjid.

6. Di dalam pemeliharaan masjid, tindakan apa saja yang akan dilakukan dalam upaya meningkatkan kenyamanan jama'ah Masjid Agung Jawa Tengah?

Tetap menjaga kebersihan dan satpa pesona nya lebih utama, itu yang membuat jama'ah lebih nyaman.

7. Apa kendala yang dihadapi pengurus dalam pemeliharaan masjid?
Untuk kendala perawatan masjid setiap hari-hari nya mungkin tidak ya mba, lebih kalau ada event besar seperti pengajian akbar.

b. Pertanyaan untuk jamaah masjid

1. Bagaimana tanggapan tentang kegiatan pengurus Masjid Agung Jawa Tengah?

Kegiatannya cukup banyak, dan tidak membatasi jama'ah buat ikut, jadi lebih leluasa.

2. Kegiatan apa yang paling diminati di Masjid Agung Jawa Tengah?
Lebih ke event besar seperti pengajian akbar, santunan anak yatim ya lebih ke umun kak.

3. Bagaimana tanggapan tentang manajemen pemeliharaan Masjid Agung Jawa Tengah?

Cukup baik dan bagus untuk Masjid yang besar ini ya kak, apa lagi setiap harinya ada ratusan orang yang berkunjung, dan itu tetap brsih dan nyaman.

4. Bagaimana fasilitas dan perlengkapan yang ada di Masjid Agung Jawa Tengah?

Untuk fasilitas dan perlengkapannya baik dari segi fisik seperti mukena, kipas, fentilasi, dan arpet cukup baik dan bersih. Tetapi mekenanya bisa di tambhai lagi ya, soalnya Cuma sedikit.

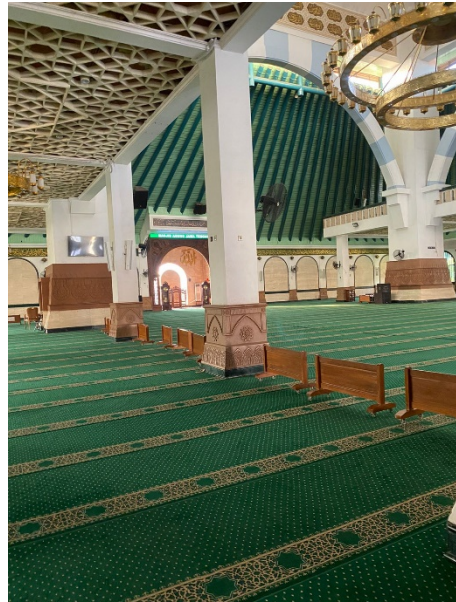
5. Apa yang membuat menarik pada Masjid Agung Jawa Tengah dengan masjid yang lain?

Tetap di bangunan nya ya kak, soalnya intrastrukturnya bagus dan menarik, bisa mampir ke menara al husna juga.

LAMPIRAN









DAFTAR RIWAYAT HIDUP



A. Identitas Diri

Nama : Nurul Wardhoh Khumairoh
Nim : 1901036109
Jurusan : Manajemen Dakwah
Tempat Tanggal Lahir : Semarang, 5 November 2000
Jenis Kelamin : Perempuan
Alamat Rumah : Jl Syuhada Barat 1/22, Tlogosari
kulon, Pedurungan, Semarang Jawa Tengah
No Hp : 0882003792992
Email : Khumairanrl@gmail.com

B. Jenjang Pendidikan Formal

1. RA As Syuhada' Lulus Tahun 2007
2. MI As Syuhada' Lulus Tahun 2013
3. MTS Asy- Syarifah Lulus Tahun 2016
4. MA Roudlotul Mubtadiin Lulus Tahun 2019

C. Jenjang Pendidikan Non Foemal

1. Ponpes Asy- Syarifah Mranggen Demak
2. Ponpes Roudlotul Mubtadiin Balekambang Jepara

Demikian daftar riwayat hidup ini saya buat dengan sebenar benarnya dan harap maklum adanya.

Semarang, 4 Juli 2024

Peneliti

Nurul Wardhoh K.

1901036109